

**KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA DALAM MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA
SIAMPORIK DOLOK KECAMATAN
ANGKOLA SELATAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

Niatul Mardiyah Siregar
NIM. 1930200003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA DALAM MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA
SIAMPORIK DOLOK KECAMATAN
ANGKOLA SELATAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

Niatul Mardiyah Siregar
NIM. 1930200003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA DALAM MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA
SIAMPORIK DOLOK KECAMATAN
ANGKOLA SELATAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

Niatul Mardiyah Siregar
NIM. 1930200003

Pembimbing I

Dr. Sholih Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Pembimbing II

Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Niatul Mardiyah Siregar**
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

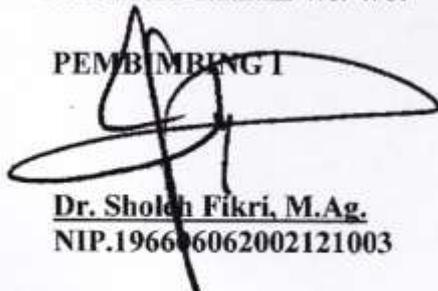
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Niatul Mardiyah Siregar** yang berjudul: **"Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

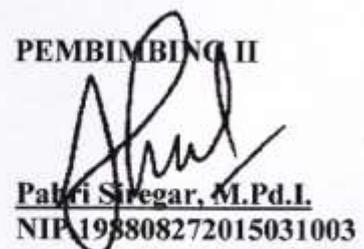
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP.196606062002121003

PEMBIMBING II



Niatul Mardiyah Siregar, M.Pd.I.
NIP.198808272015031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niatul Mardiyah Siregar
Nim : 1930200003
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



Niatul Mardiah Siregar
NIM. 1930200003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Niatul Mardiyah Siregar
Nim : 19 302 00003
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA SIAMPORIK DOLOK KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2024
Saya yang menyatakan,



NIATUL MARDIYAH SIREGAR
NIM. 1930200003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Niatul Mardiyah Siregar
NIM : 1930200003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,35
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2024

Judul Skripsi : **Kondisi Psikologis Remaja dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**
Nama : **Niatul Mardiyah Siregar**
NIM : **1930200003**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 7 Juni 2024.
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Niatul Mardiyah Siregar

Nim : 1930200003

Judul : Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang dalam penelitian ini adalah tentang banyaknya remaja yang takut dan bahagia dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Remaja takut, khawatir, dan bahagia akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena takut dengan metode belajar yang berbeda dengan waktu di SMA, khawatir dengan tugas-tugas di kampus, dan khawatir dengan biaya kuliah. Oleh karenanya peneliti tertarik ingin meneliti permasalahan tersebut dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta apa faktor yang mempengaruhi remaja mengalami gangguan psikologis dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini yaitu 6 remaja dan data sekunder sebanyak 3 orang tua dan 1 Kepala Desa. Peneliti disini juga membatasi umur remaja yang akan diteliti yaitu umur remajanya berusia 18 dan 19 tahun. Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Kondisi psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami keadaan jiwa yang berbeda yaitu mengalami rasa takut, khawatir, dan bahagia. Dari 6 remaja yang akan kuliah tersebut setiap remaja sama-sama mengalami rasa takut, khawatir, dan bahagia. Rasa takut dan khawatir muncul dalam diri 6 remaja yang akan kuliah tersebut karena mendengar pengalaman dari orang lain yang sudah kuliah duluan. 2). Rasa takut dan khawatir muncul juga dalam diri 6 remaja yang akan kuliah tersebut karena metode belajar yang berbeda dengan sebelumnya yaitu waktu belajar di SMA. Remaja takut dengan tugas-tugas di kampus. Kemudian dari ke 6 remaja yang akan kuliah tersebut ada 3 remaja yang mengalami rasa takut dan khawatir karena keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke bawah sehingga takut dan khawatir terkendala biaya. 3). Rasa bahagia muncul dalam diri 6 remaja tersebut karena keinginan atau salah satu cita-cita mereka untuk kuliah akan terwujud. Kemudian dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab gangguan psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh faktor keluarga, faktor lingkungan sosial, dan faktor ekonomi.

Kata Kunci: Kondisi Psikologis, Remaja, Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

Name : Niatul Mardiyah Siregar
Reg. Number : 1930200003
Title : Psychological Conditions of Adolescents in Continuing Education College in Siamporik Dolok Village, Angkola District South of South Tapanuli Regency

The background to this research is about the number of teenagers who are afraid and happy about continuing their education to higher education in Siamporik Dolok Village, South Angkola District, South Tapanuli Regency. Teenagers, afraid of worrying, and happy about continuing their education to college because they are afraid of learning methods that are different from those in high school, worried about assignments on campus, and worried about college costs. Therefore, researchers are interested in researching this problem with the aim of finding out the psychological conditions of teenagers when continuing their education to college and what factors influence teenagers experiencing psychological disorders when continuing their education to college. The type of research that researchers use is qualitative research. The data collection techniques used in this research are interview observation and documentation. The data sources that researchers used in this research were primary data and secondary data, primary data in this research were 6 teenagers and secondary data were 3 parents and 1 village head. Researchers here also limit the age of the teenagers who will be studied, namely teenagers aged 18 and 19 years. The research results obtained in the field can be concluded as follows: 1). The psychological condition of teenagers who are continuing their education to higher education in Siamporik Dolok Village, South Angkola District, South Tapanuli Regency experience different mental states, namely experiencing fear, worry and happiness. Of the 6 teenagers who are going to college, each teenager experiences the same feelings of fear, worry and happiness. Fear and worry arose in the 6 teenagers who were going to college because they heard the experiences of other people who had gone to college before. 2). Fear and worry also emerged in the 6 teenagers who were going to college because the learning method was different from before, namely when studying in high school. Teenagers are afraid of assignments on campus. Then, of the 6 teenagers who are going to college, there are 3 teenagers who experience fear and worry because their parents' economic situation is lower middle class so they are afraid and worried about financial constraints. 3). A sense of happiness emerged within the 6 teenagers because their wish or one of their dreams of going to college would come true. Then it was discovered that the results of research that researchers found in the field showed that the factors causing psychological disorders in adolescents in continuing their education to college were caused by family factors, social relationship factors and economic factors.

Keywords: Psychological Conditions, Adolescents, Higher Education.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Serta tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik Dr. Erawadi, M.Ag; Pengembangan Lembaga, dan Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik, Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim, M.A; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A.
3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A; Pembimbing II Bapak Pahri Siregar M.Pd.I. yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan waktu, arahan, saran dan motivasi kepada Saya dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultras Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahannya.
7. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S., M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

8. Teristimewa kepada Alm. Ayahanda tercinta Zorro Siregar dan Ibunda tersayang Siti Asro Harahap, serta kakak tersayang Nurliana Siregar, Amd. Kep; Desra Siregar, S.Pd; Ilma Hawani Siregar, Amd. Keb; Nur Sakinah Siregar, S.E. dan abang Muhammad Darwis Siregar, yang telah memberikan motivasi dan cinta serta Do'a restu selama saya menjalani pendidikan hingga selesai.
9. Teruntuk sahabatku Laila Warda Siregar, S.Kep; Nurul Fadillah Harahap, S.Pd; Indah Raudah Siregar, S.Pd. yang telah mensupport dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan motivasi dan membantu peneliti ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Dan terakhir terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2024
Peneliti

Niatul Mardiyah Siregar
NIM. 1930200003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Psikologi Remaja.....	11
a. Pengertian Remaja.....	11
b. Pengertian Psikologi	13
c. Aspek-Aspek Psikologi	14
d. Defenisi Kondisi Psikologis	15
e. Kondisi Psikologis Bahagia.....	16
f. Kondisi Psikologi dengan Rasa Takut dan Khawatir	17
2. Perguruan Tinggi.....	17
3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Gangguan Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	18
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33

H. Teknik Keabsahan Data	34
--------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	35
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
2. Profil Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan.....	36
3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	37
4. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Pencarian Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.....	38
5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	39
6. Sarana Pendidikan di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.....	39
B. Temuan Khusus	40
1. Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	41
2. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengalami Gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	49
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Implikasi	72

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	37
Tabel 4.2	Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Pencaharian Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.....	38
Tabel 4.3	Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.....	39
Tabel 4.4	Sarana Pendidikan di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	39
Tabel 4.5	Nama-nama Remaja Informan Penelitian	41
Tabel 4.6	Nama-nama Orang Tua Remaja.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah usia dimana individu menjadi integrasi kedalam masyarakat dewasa, bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan mereka sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki usia dewasa ini banyak aspek efektif atau aspek yang berkesan lebih atau kurang dari usia pubertas.

Batasan remaja yang dimaksud dalam umur di Indonesia yaitu mereka yang berusia 12-24 tahun dan belum menikah. Bagi mereka yang berusia 12-24 tahun tetapi sudah menikah mereka tidak disebut dengan remaja. Sementara mereka yang berusia 24 tahun ke atas tetapi belum menikah dan masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua, masih disebut remaja. Jika dilihat dari pendidikannya maka remaja adalah mereka yang sedang duduk di bangku SMP, SMU, dan perguruan tinggi.¹

Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang, dan yang paling penting yaitu akibat-akibat jangka panjangnya kehidupan seseorang kedepan. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang yang akan datang nantinya di kehidupan seseorang kedepannya tetap penting. Ada periode yang penting akibat fisik dan periode akibat psikologis. Pada priode remaja kedua-duanya sama-sama penting.²

¹Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi –Sosial, Belajar, dan Karier*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 3-4.

²Ririn Fatmawati, *Memahami Psikologis Remaja*, vol. VI No. 02, “Jurnal Reforma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan” (2017), hal. 57.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di dunia. Karena dunia membutuhkan orang-orang yang berpendidikan agar dapat membangun Negara yang maju. Maka dari itu pendidikan sangat penting kita dapatkan, karena jika tidak memiliki ilmu dan pengetahuan akan mudah dipermainkan dan di tipu oleh orang lain. Tetapi pada saat ini banyak generasi muda yang belum paham mengenai pendidikan yang benar dan tidak paham bahwa pendidikan itu sangat bermanfaat. Pendidikan tercantum dalam UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat khususnya generasi muda, dan ini adalah bentuk dari kebutuhan zaman.³

Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Mujadilah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³Rifka Hadia Lubis, dkk, *Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Remaja di Desa Gunung Kelambuh Kabupaten Tapanuli Tengah*, vol. 2, No. 1, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" (2022), hal. 53-54.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmulah manusia lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya.

Minat keinginan yang berada dalam hati seperti perasaan, harapan, pendirian, rasa takut atau kecenderungan yang mengarahkan remaja kepada suatu pilihan tertentu. Dengan adanya minat anak remaja terhadap pendidikan ke perguruan tinggi dapat mendorong atau memotivasi keterampilan untuk berusaha keras agar aktif dalam mewujudkan cita-citanya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal di masa yang akan datang, dan diharapkan sebagai tenaga kerja yang handal di masa depan.⁴

Beberapa banyak kisah sukses dari mereka yang berasal dari keluarga miskin, sehingga mereka mampu memotong mata rantai kemiskinan. Dari sekian banyak proses tersebut, salah satu diantaranya adalah berkat pendidikan yang mereka tempuh. Itulah yang menambah keyakinan, mengapa kita perlu membuat kebijakan afirmasi agar anak-anak dari keluarga miskin bisa mendapatkan layanan pendidikan. Prinsip dasar pendidikan adalah untuk semua (*education for all*), tidak boleh ada diskriminasi karena gender, status sosial ekonomi, atau atas dasar

⁴Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal. 62.

primodialisme. Akses ke dunia pendidikan haruslah terbuka luas bagi setiap lapisan masyarakat. Saatnya dunia pendidikan kita khususnya pendidikan tinggi, harus di bangun tradisi baru, yaitu ramah secara sosial. Kemuliaan perguruan tinggi bukan terletak pada banyaknya mobil-mobil mewah yang diparkir di halaman kampus, sebagai symbol banyaknya orang kaya yang kuliah di kampus tersebut, namun kemuliaan kampus ditentukan oleh seberapa banyak kampus tersebut memeberikan kesempatan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dari segi ekonomi.⁵

Individu yang memutuskan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan menghadapi masalah dengan penyesuaian metode belajar yang berbeda sebelumnya dengan metode belajar di tingkat SMA. Metode belajar diperkuliahan yang menuntut kemandirian dari mahasiswa dapat membuat remaja kesulitan dalam mengikutinya, hal ini disebabkan karena kebiasaan metode belajar yang pernah diterima ketika duduk di bangku SMA yang masih bersifat dibimbing atau diarahkan oleh guru.

Remaja yang sudah mengambil keputusan untuk kuliah dengan melihat perbedaan metode belajar di perkuliahan dengan metode belajar yang pernah diterima di bangku SMA akan mempengaruhi persepsi remaja dalam melihat konsep perkuliahan yang akan dijalaninya. Kesiapan untuk menjalani kehidupan sebagai mahasiswa dengan segala beban tugas dan tanggung jawab tersebut remaja harus benar-benar mempersiapkan mental yang kuat dan akan siap melewati rintangan yang ada diperkuliahan.

⁵Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*, (Jakarta: Zaman 2013), hal. 23-28.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti amati yaitu disini peneliti menemukan suatu masalah pada remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu peneliti disini menemukan remaja yang takut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dia mendengar pengalaman dari seorang kakak kelasnya yang sudah duluan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan bercerita bagaimana sulitnya menjadi seorang mahasiswa, sehingga muncul rasa was-was dan rasa takut dalam diri remaja, dan patah semangat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ada juga remaja yang takut akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dia merasa orang tua nya tidak mampu untuk menyekolahkan dia ke perguruan tinggi, padahal disini orang tua nya sangat mendukung dia penuh untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pembahasan ini layak untuk diangkat dan dikaji melalui skripsi penelitian dengan judul **“Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, peneliti fokus membahas tentang “Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.”

C. Batasan Istilah

Adapun yang menjadi batasan istilah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Psikologis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian psikologis adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya terhadap perilaku organisme. Psikologi juga dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang gejala dan kesehatan jiwa. Kondisi psikologis adalah kondisi yang bisa memengaruhi kehidupan sehari-hari seorang individu. Gangguan psikologis adalah suatu kondisi yang ditandai dengan pikiran, perasaan, dan perilaku yang tidak normal.⁶

2. Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12-18 tahun dengan melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju masa kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa. Remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian perubahan fisik secara kognitif sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir.⁷

⁶Retno Permatasari, "Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Ilmu Bina Cendikia*, Vol. 02, No 1, Juni 2021, hal. 131.

⁷Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 216.

3. Pendidikan di Perguruan Tinggi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Defenisi perguruan tinggi enurut KBBI ialah tempat pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa indonesia.⁸

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di paparkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi psikologis remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
2. Apa faktor penyebab terjadinya gangguan psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi psikologis remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

⁸ <http://kbbi.web.id/didik>, di akses September 2023.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya gangguan psikologis remaja dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan keilmuan khususnya pada diri sendiri, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya pada remaja yang mengalami kondisi psikologis dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Kegunaan bagi prodi

Kegunaan bagi prodi Bimbingan Konseling Islam adalah sebagai salah satu acuan penelitian yang relevan di masa yang akan datang. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

b. Kegunaan bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai motivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menjalani sesuatu, baik itu di dalam pendidikan maupun di luar pendidikan.

c. Kegunaan bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap remaja yang mengalami gangguan psikologis dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisan yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan, BAB V Penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori secara umum dapat diartikan sebagai pernyataan yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Landasan teori secara isi memuat teori-teori dan hasil penelitian, dimana teori dan hasil penelitian yang digunakan sebagai kerangka teori peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori humanistik.

Teori humanistik (Abraham Maslow) adalah hal terpenting dalam pembelajaran adalah proses mengenal diri sendiri dengan baik, bagaimana kita menjadi diri sendiri di dalam prosesnya, dan menemukan potensi diri yang bisa kita kembangkan. Teori humanistik juga merupakan salah satu teori yang digunakan dalam dunia pendidikan, dimana prinsip humanis dalam teori ini memandang manusia sebagai pemegang kendali dalam kehidupan dan perkembangan atas sikap dan kepribadian setiap manusia. Kemunculan teori humanistik berawal dari adanya aliran psikologi yang beranggapan merasa tidak puas dengan adanya orientasi dari teori behavioristik.¹

Menurut Assegaf, teori humanistik memiliki tujuan yaitu memanusiakan manusia dimana arti dari memanusiakan manusia di sini merupakan mengaktualisasikan diri, pemahaman, dan realisasi diri seseorang yang sedang belajar secara optimal.² Adapun fokus dari aliran humanistik mencakup

¹Fakhrudin, "Konsep Humanistik Ditinjau Dari perspektif Pendidikan Islam", *dalam Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 02, 2016, hal. 147.

²Abd. Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *dalam Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 2, 2017, hal. 191-192.

beberapa aspek diantaranya perkembangan kepribadian dari seseorang, dimana perkembangan di sini merupakan tindakan manusia untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki untuk menuju ke arah yang positif.³ Salah satu caranya adalah belajar pada jenjang perguruan tinggi.

Peneliti memilih teori humanistik dalam penelitian ini karena teori tersebut adalah salah satu teori yang berhubungan dengan dunia pendidikan dengan perkembangan kepribadian seseorang. Dimana dalam teori humanistik menjelaskan manusia sebagai pemegang kendali dalam kehidupan dan perkembangan sikap seseorang serta kepribadian setiap manusia. Teori humanistik digunakan sebagai pendalaman untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Psikologi Remaja

a. Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Oleh karena itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata *logos* ini menjadi sebagai pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Kata *psyche* inilah menjadi diskusi menarik bagi sarjana psikologi. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat

³Puji Sumarsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 29-30.

wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. Kata *psyche* ini sering kali diistilahkan dengan kata psikis.

Ada juga beberapa pengertian psikologi menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

1) John Broadus Watson

Psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahirlah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsang dan jawaban (respon).

2) Wilhem Wundt

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, merasa (*feeling*) dan kehendak.

3) Woodworth dan Marquis

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktifitas individu dari sejak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Apa yang terjadi dalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental.⁴

⁴Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018), hal. 2-8.

b. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin “remaja”, yang berarti “pemuda”. Remaja adalah usia psikologis dimana orang berinteraksi ke dalam masyarakat dewasa, usia dimana ana-anak tidak lagi merasa rendah diri dengan orang yang lebih tua tetapi sejajar dengan mereka. Sedangkan menurut Hall (dalam Dacey dan Kenny), masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan sebagai “storm and stress”, tahap dimana suasana hati memiliki pengaruh besar pada remaja dan remaja tidak dapat dipercaya selanjutnya. Batasan usia remaja adalah periode antara 12 sampai dengan 21 tahun dengan rinciannya. Masa remaja ditandai sebagai fase transisi perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja awal adalah 12-15 tahun, sedangkan masa remaja 15-18 tahun, remaja pertengahan, dan remaja akhir 18-21 tahun.

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi perubahan fisik dan psikis. Remaja mengalami berbagai perubahan psikologis, termasuk perubahan dalam kehidupan intelektual, emosional, dan sosialnya.

Masa remaja dapat didefinisikan sebagai fase transisi perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial ekonomi. Berdasarkan beberapa pemahaman

tersebut, masa remaja wanita berlangsung 12 hingga 21 tahun, sedangkan masa remaja pria berlangsung 13 hingga 22 tahun⁵.

c. Aspek-aspek Psikologi

Menurut Kartono, ketiga aspek psikologi kehidupan manusia, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif, selalu mengikuti proses kehidupan manusia. Persepsi, memori, dan penalaran semua komponen kognitif, seperti perasaan dan niat. Aspek konatif di sisi lain, berkaitan dengan perilaku seseorang, termasuk hubungan interpersonal dan intrapersonal. Jelas bahwa aspek kognitif, afektif, dan konatif selalu saling terkait (hubungan interpersonal).

1) Kognitif

Proses kognitif sangat berperan dalam kehidupan manusia dan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya persepsi. Kognitif merupakan suatu pengenalan yang mengacu kepada proses ingin mengetahui ataupun pengetahuan yang membentuk persepsi positif untuk melawan rasa takut untuk kuliah.

2) Afektif

Afektif atau emosi adalah sesuatu yang berproses melalui perasaan. Emosi adalah suatu keadaan jiwa yang mampu mempengaruhi emosi dari seseorang. Afektif sesuatu yang berkaitan dengan emosi yang keikutsertaan atas inisiatif diri sendiri akan perasaan takut, cemas saat

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 75.

memasuki suatu keadaan seperti keadaan rasa takut yang akan kuliah.

Konatif

3) Konatif

Konatif atau perilaku merupakan sebuah bentuk dari tindakan yang di dalamnya dapat menumbuhkan berbagai tindakan dan juga aktivitas. Perilaku juga dapat diartikan sebagai salah satu aksi dimana dalam reaksi organisme terhadap lingkungannya, dalam hal ini juga berarti adanya sebuah perilaku baru yang akan terwujud bila ada suatu tanggapan atau rangsangan tertentu juga dapat menghasilkan suatu perilaku tertentu.

d. Kondisi Psikologis Remaja

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis meliputi sumber kendali diri, keyakinan diri, dan orientasi tujuan. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya. Jadi kondisi psikologis dapat diartikan sebagai keadaan atau situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis juga didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut.⁶

Kondisi psikologis remaja terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Psikologis yang positif ditandai dengan kegembiraan dan tingkat

⁶Hening Riyadininsi, Peran Kondisi Psikologis dan Karakteristik Pribadi dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif, Sebuah Tinjauan Konseptual, *Skripsi* (Purwokerto: Universitas Negeri Purwokerto), hal. 3.

energi, konsentrasi, antusiasme, dan kewaspadaan yang tinggi, sedangkan psikologis negatif ditandai dengan kekhawatiran, kemarahan, dan kegugupan atau ketakutan.

e. Kondisi Psikologis Bahagia

Kebahagiaan merupakan impian dari semua individu karena di dalam kebahagiaan dapat memberikan efek yang baik bagi psikis dan kesehatan di dalam diri seseorang. Kebahagiaan bisa memberikan ketenangan dan ketentraman secara lahir dan batin. Individu memiliki berbagai cara untuk dapat memenuhi rasa bahagia. Ada yang dengan cara positif dan ada juga dengan cara negative. Kebahagiaan bisa dirasakan oleh siapa saja termasuk mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang mulai beranjak dewasa, dimana pada masa ini individu sering mengalami banyak masalah. Hal tersebut karena individu mengalami masa peralihan dari remaja ke dewasa.

Kebahagiaan pada remaja dapat diperoleh melalui pemenuhan kebutuhan serta tugas perkembangan. Remaja yang bahagia adalah remaja yang mampu menerima segala sesuatu yang dialami dengan perasaan dan emosi positif. Sedangkan untuk remaja yang kurang bahagia cenderung memiliki kepribadian yang kurang sehat. Remaja yang kurang sehat membuat remaja rentan mengalami depresi sebagai akibat dari kurangnya kebahagiaan. Remaja tersebut jadi sering menyendiri dan murung, sehingga dalam sosialnya terganggu.⁷

⁷Toto Abdullah, Skripsi, *Gambaran Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa*, (Malang, Universitas Malang, 2018), hal. 10-11.

f. Kondisi Psikologis dengan Rasa Takut dan Khawatir

Rasa takut merupakan kondisi emosional yang bersifat sementara pada individu, yang muncul dengan perasaan yang tegang serta rasa khawatir yang bersifat sadar. Ketakutan adalah emosi yang memiliki efek besar pada tubuh dan telah ditemukan pada setiap orang yang mengalaminya. Ketakutan muncul pada diri kita menyebabkan respon pada tubuh kita menjadi tidak normal.

Rasa takut muncul pada diri seseorang terkadang disebabkan oleh lingkungan seseorang. Rasa takut dan khawatir sering juga muncul pada diri seseorang karena seseorang itu terlalu fokus memikirkan hal-hal buruk akan terjadi pada dirinya.⁸

2. Perguruan Tinggi

Dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak remaja secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Bahkan Pendidikan harus mampu membimbing anak didiknya terhadap perkembangan jasmani dan rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang baik.¹⁰

⁸ Cri Hery Pujiono, *Skripsi* "Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan Mahasiswa", (UNNES: 2015), hal. 11.

⁹UU RI NO, 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 3.

¹⁰Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, hal. 172.

Selain itu pendidikan sejalan dengan proses perubahan melalui proses sosialisasi, seleksi, latihan, penempatan individu dalam posisi tertentu di Masyarakat, inovasi serta pengembangan personal dan social.¹¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendidikan dapat memberi wawasan tentang pengetahuan kepada remaja untuk menentukan atau meningkatkan status sosial ekonomi. Artinya, bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan lebih tinggi, akan lebih tinggi pula status sosial ekonominya dalam kehidupan Masyarakat.

Pendidikan perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.¹² Pendidikan perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan remaja menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan.¹³ Perguruan tinggi adalah satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan perguruan tinggi yang berbentuk akademi, sekolah tinggi, institute, dan universitas.¹⁴

3. Faktor-faktor Penyebab Remaja Mengalami Gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Faktor yang menyebabkan remaja mengalami gangguan psikologis Dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini sebenarnya dipengaruhi

¹¹Suryanto, Djihad Hisyam, *Reflek dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicitia Karya Nusa, 2000), hal. 212.

¹²Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 154.

¹³[https:// Alvianto90.wordpress.com/Pendidikan/Skripsi/](https://Alvianto90.wordpress.com/Pendidikan/Skripsi/) di Akses Pada Tanggal, 8 Februari 2024 jam 17.43 WIB.

¹⁴Undang-Undang Pendidikan Pp No 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), hal. 81.

oleh minat seorang individu atau remaja dalam melanjutkan pendidikannya tersebut. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berfungsi pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis. Berbagai aspek dari faktor internal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Faktor kebutuhan

Minat dari remaja merupakan petunjuk langsung terhadap kebutuhan anak remaja tersebut. Anak remaja yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas untuk memenuhi kebutuhan.

2) Faktor keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan yaitu:

- a) Kebutuhan terhadap perasaan aman.
- b) Kebutuhan agar memperoleh status.
- c) Kebutuhan untuk memperoleh penghargaan.

Rasa aman adalah kebutuhan yang paling penting bagi setiap orang termasuk anak remaja. Seorang remaja akan menaruh minat dalam mempelajari sesuatu jika ia merasa aman dan bebas dari rasa takut yang ia rasakan. Akan tetapi jika rasa aman ini tidak terpenuhi, maka minat remaja akan menurun.

Remaja merasa diterima dan dihargai dan amat dibutuhkan setiap orang. Lingkungan sosialnya memberikan pujian terutama dikalangan keluarga. Hal itu dirasakan sebagai penghargaan sehingga memicu semangatnya untuk bersungguh-sungguh.

Demikian perasaan seseorang harus dihargai dan amat dibutuhkan setiap orang. Lingkungan sosialnya memberikan pujian terutama dikalangan keluarga. Hal itu dirasakan sebagai penghargaan sehingga memicu semangatnya bersungguh-sungguh.

3) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan berkembang dengan baik sehingga menjadi kecerdesan yang nyata apabila kemampuan tersebut diberikan kesempatan untuk dapat disalurkan. Seperti yang dikemukakan oleh Martensi bahwa “anak-anak yang menuntut ilmu pengetahuan yang tidak sesuai dengan bakatnya seringkali mengalami kesulitan dalam menerima apa yang dituntutnya.”¹⁵ Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu keterampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminat untuk aktif dan berusaha dalam keinginan remaja.

4) Faktor minat

Menurut Hamalik Oemar bahwa “kurangnya minat remaja menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha, sehingga menghambat

¹⁵Martensi dan Mungin Edi Wibowo, *Identifikasi Kesulitan Belajar*, (Semarang: IKIP, 1980), hal. 16.

studinya”¹⁶ minat adalah keinginan untuk memperhatikan dan melihat beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap seseorang, karena apabila seseorang tidak mendalami dan tidak ada keinginan, maka tidak ada akan timbulnya minat pada remaja.

5) Faktor motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan, sedangkan yang menjadi penyebabnya adalah motivasi itu sendiri sebagai dorongannya.

Menurut Slameto dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong anak agar dapat belajar dengan baik atau dapat memeperhatiakn, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang untuk belajar.¹⁷

6) Faktor kesehatan

Menurut Kartini Kartono, keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar aktif.¹⁸ Kesehatan berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar. Kegiatan belajar mengajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, atau juga kemungkinan adanya gangguan fungsi alat indra atau tubuhnya sehingga

¹⁶Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, hal. 149.

¹⁷ Slamnto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pelajar Rineka Cipta, 2010), hal. 60.

¹⁸Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985, hal. 3.

membuat remaja tidak bisa berkonsentrasi. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatannya agar tetap terjaga dengan cara selalu menjaga kondisi tubuhnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua faktor yang ada dari luar individu, meliputi, keluarga, sekolah, dan sosial ekonomi, yaitu:

1) Faktor keluarga

Sebagaimana Jalahuddin menyatakan bahwa keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, salah satunya orang tua. Orang tua diberikan anugerah oleh Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan *heredity* (keturunan) dari orang tua selalu dibawahnya sehingga anak selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang aktif, serta rajin, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

Dapat dipahami bahwa rumah tangga adalah salah satu unsur terkecil dari masyarakat, sebagai bagian dari masyarakat, dalam hubungan ini rumah tangga juga mempunyai kapasitas yang tinggi dalam rangka mensukseskan kegiatan belajar mereka. Karena rumah tangga sebagai salah satu dari pusat pendidikan sangatlah menentukan suksesnya tidaknya anak, bahkan rumah tanggalah yang sangat dominan

dibandingkan dengan pusat-pusat pendidikan lainnya, yaitu sekolah dan lingkungan.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan remaja sangat mempengaruhi proses sosialisasi pada remaja. Remaja harus memiliki lingkungan pergaulan teman sebaya yang positif terhadap proses pertumbuhan kepribadian. Lingkungan pertemanan pergaulan teman sebaya yang positif akan mendukung proses perkembangan akhlak, perilaku, moral, dan kepribadian yang baik bagi remaja. Remaja yang hidup dalam keluarga yang akademis atau berpendidikan akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang senang belajar dan tidak mudah putus asa.

Hal tersebut yang dikemukakan oleh Soekanto bahwa “sahabat yang baik dan benar akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi, karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang mungkin terbentuk persaingan yang sehat”. Kemudian jika kita berada pada lingkungan negatif itu akan berpengaruh dengan proses Pendidikan kita.¹⁹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan remaja. Jika kita berada di lingkungan positif hal itu akan mempengaruhi keberhasilan kita dalam belajar, dan sebaliknya jika kita berada di lingkungan yang negatif dan

¹⁹ <https://Jurnal.untan.ac.id>

kita terpengaruh dengan hal negatif yang membuat mental kita rusak sehingga hal itu akan merugikan diri kita sendiri.

3) Faktor ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan kehidupan dan karir anak. Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orangtua dan kondisi ekonomi Negara (masyarakat). Keadaan ekonomi orangtua akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan pendidikannya. Keluarga dengan keadaan ekonomi atas akan lebih mudah memiliki akses pendidikan hingga ke jenjang tertinggi. Berbeda dengan orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah yang bisa dikatakan tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga anaknya takut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dia takut nantinya biaya kuliahnya tidak terbayar.

Dari hal-hal di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang sangat dominan mempengaruhi terganggunya psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Latif Dwi Jayanti (2017), Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua”, dalam penelitian skripsi ini peneliti menguraikan mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi terkait dengan

status ekonomi orang tua yang menunjukkan hasil bahwa status ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.²⁰

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Latif Dwi Jayanti dan peneliti kali ini yaitu sama-sama ingin meneliti tentang penyebab remaja bimbang untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Perbedaannya adalah Latif Dwi Jayanti lebih meneliti mengenai kurangnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, sedangkan peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana kondisi psikologis remajanya kenapa bimbang untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

2. Skripsi oleh Meilisy Sari Siregar (2018), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidempuan, dengan judul "Dampak Tidak Mampu Melanjutkan Kuliah Terhadap Psikologis Remaja". Dalam penelitian ini peneliti menguraikan mengenai dampak akibat psikologis remaja yang tidak mampu melanjutkan kuliah cenderung memiliki harga diri rendah dibandingkan teman sebayanya yang kuliah, dan tidak senang atau sedih bahkan kecewa karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan untuk kuliah.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Meilisy Sari Siregar dan peneliti kali ini yaitu sama-sama meneliti tentang psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

²⁰Latif Dwi Jayanti, Skripsi, *Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua*, (Semarang: UNNES, 2017), hal. 7-8.

Perbedaannya adalah Meilisy Sari Siregar lebih dominan meneliti dampak atau akibat remaja yang tidak mampu melanjutkan perkuliahan, sedangkan peneliti di sini lebih meneliti tentang kondisi psikologis yang dialami remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.²¹

²¹ Meilisy Sari Siregar, Skripsi, *Dampak Tidak Mampu Melanjutkan Kuliah Terhadap Psikologis Remaja*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2018), hal. 3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Melihat dari suatu keterbatasan geografis dan juga praktis, seperti waktu yang dipergunakan, biaya yang akan dikeluarkan, serta tenaga yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan pertimbangan yang baik. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, karena tempat tersebut merupakan tempat dimana peneliti banyak menemukan remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sehingga hal tersebut tentu sangat mengganggu psikologis remaja.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan direncanakan mulai September 2023 samapai Desember 2023.

B. Jenis Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar yang alamiah dengan maksud untuk menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan serta melibatkan beberapa metode dalam pelaksanaannya.¹ Lebih lanjut lagi Erickson menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dimana penelitian ini berusaha untuk menemukan serta memberikan suatu gambaran yang secara naratif mengenai suatu kegiatan yang terjadi serta apa saja akibat yang akan diterima dari terjadinya suatu peristiwa tersebut bagi kehidupan.

2. Pendekatan Deskriptif

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. Nazir mengemukakan bahwa deskriptif adalah merupakan suatu gambaran atau deskripsi yang mana secara sistematis, factual dan juga akurat mengenai suatu peristiwa, kejadian, maupun suatu pemikiran yang ada pada masa sekarang.²

C. Informan Penelitian

Burhan Bungin menjelaskan bahwa informan atau subjek penelitian merupakan seseorang yang memahami serta mengetahui segala informasi dari objek penelitian sebagai pelaku maupun beberapa orang yang memahami

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal. 7-9.

²Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 1-2.

mengenai suatu objek penelitian. Adapun cara penentuan sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.³

Purposive sampling penelitian ini merupakan para remaja yang akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi berjumlah 6 remaja yang berusia 18-19 tahun. Alasan peneliti memilih 6 remaja dari 9 remaja yang sudah tamat SMA dikarenakan 6 remaja tersebut yang akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, dan remaja yang lainnya yang di luar di luar dari 6 remaja tersebut belum pasti untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Adapun orang tua dari remaja yang mewakili 6 remaja tersebut berjumlah 3 orang, dikarenakan beberapa dari orang tua remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sudah diwakili oleh 3 orang tersebut. Beserta 1 orang Kepala Desa merupakan cara peneliti mampu mendapatkan izin untuk menemukan beberapa informasi di lapangan. Jumlah semua informan berjumlah 10 orang.

Adapun alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling*, dalam menentukan informan penelitian, peneliti ingin mengambil sampel penelitian yang berdasarkan kriteria data yang dibutuhkan dalam penelitian, data yang dibutuhkan seperti kriteria lama remaja yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, kondisi psikologis remaja.

D. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan

³M. Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 78.

dokumentasi. Maka dari itu, instrument yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis (buku dan pulpen), serta alat dokumentasi lainnya seperti alat perekam melalui *handphone*.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti di sini memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan sebagainya. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh atau juga yang dikumpulkan oleh seorang peneliti langsung kepada sumber data tanpa adanya perantara atau juga merupakan sumber utama.⁴ Adapun beberapa sumber data primer yaitu 6 remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dimulai dari yang akan tamat SMA dan yang satu tahun setelah tamat SMA.

⁴Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 39.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang didapat dari pihak yang kedua atau bisa dikatakan tidak secara langsung pada sumber data. Namun didapatkan pada sekitaran lingkungan, tempat bekerja maupun orang sekitaran yang mampu untuk memberikan suatu informasi kepada peneliti. Peneliti dalam pengumpulan data sekunder ini hanya sebagai orang kedua dikarenakan peneliti mengumpulkan atau memperoleh data dari sumber. Data sekunder ini hanya sebagai pelengkap atau penyempurnaan dari data primer.⁵ Adapun jumlah data sekunder dalam penelitian ini yaitu 1 Kepala Desa, 3 orang tua. Adapun untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan *purposive sampling*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap suatu peristiwa maupun objek yang sedang diteliti dalam situasi yang tertentu. Observasi ketika sedang berlangsung maka seorang peneliti menjalankan catatan mengenai suatu pengamatan tersebut dengan penuh pemaknaan dan juga sistematis. Zachmeister mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses untuk mengetahui secara mendalam

⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67-68.

mengenai tingkah laku seseorang yang kemudian akan dideskripsikan dalam sebuah catatan maupun uraian yang jelas dan faktual.⁶

Adapun beberapa jenis observasi antara lain, yaitu observasi partisipan yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari dalam lingkungan tempat tinggal informan, kemudian observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam prikehidupan observer.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang mana digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis dari 6 remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Black dan Champion mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu komunikasi yang bersifat verbal dengan bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi dari salah satu pihak. Sedangkan Stewart dan Cash mengemukakan lagi bahwa wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak dari salah satu pihak mempunyai satu tujuan yang antisipasi serta serius biasanya itu seperti tanya jawab.⁷

Adapun wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai kondisi psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli

⁶Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hal. 3-4.

⁷Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hal. 1-2.

Selatan memilih untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam bentuk wawancara yang mendalam untuk diberikan kepada subjek dan juga informan penelitian yang berada di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut. Bahan dokumentasi terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *fleshdisk*, data yang tersimpan di *website*, dan lain-lain.⁸

G. Teknik Analisis Data

Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hal. 116

⁹Sandu Siyonto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 122-123.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak menjadi biasa dan memenuhi kriteria keilmiahan, dalam penelitian ini kriteria keabsahan data beserta teknik pemeriksaannya menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil pengamatan, demikian pula dengan sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan dibandingkan dan dicek melalui wawancara.¹⁰

¹⁰Hallen, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Pers (2002), hal. 148.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di desa Siamporik Dolok kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 15 kecamatan, dengan kecamatan yang baru dimekarkan tahun 2017. Adapun 15 kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: Kecamatan Aek Bilah, Kecamatan Angkola Barat, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kecamatan Angkola Sangkunur, Kecamatan Angkola Selatan, Kecamatan Angkola Timur, Kecamatan Arse, Kecamatan Batang Angkola, Kecamatan Batang Toru, Kecamatan Marancar, Kecamatan Muara Batang Toru, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kecamatan Sayur Matinggi, Kecamatan Sipirok, Kecamatan Tano Tombangan Angkola.

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis $0^{\circ} 58'35''$ - $2^{\circ} 07'33''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 42'50''$ - $99^{\circ} 34'16''$ Bujur Timur dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara
- b. Sebelah Timur: Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara Serta Kabupaten Labuhan Batu Utara
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Mandailing Natal
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Mandailing Natal dan Samudera Hindia

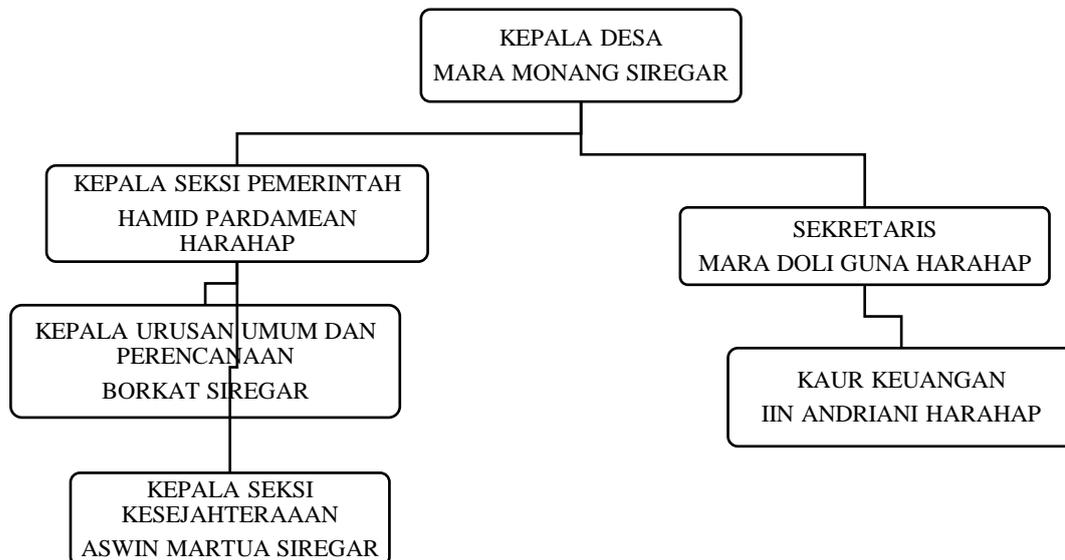
2. Profil Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan

Siamporik Dolok merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Angkola Selatan yang memiliki luas 15,2 Ha. Adapun letak geografis dari Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Napa
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Siamporik Lombang
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sihopur
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Sibong-bong

Adapun struktur organisasi dan tata kerja Pemerintahan dari Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Struktur Organisasi Desa Siamporik Dolok Tahun 2023



Sumber: Data dari Balai Desa Siamporik Dolok Tahun 2023

Berdasarkan dari pemaparan struktur organisasi di atas, dapat dilihat bahwa setiap bidang kaur dijalankan dengan baik oleh petugas berdasarkan

bidang yang diberikan. Adapun alasan peneliti mencantumkan struktur organisasi Desa Siamporik Dolok, gunanya untuk mengetahui bahwa peneliti mengumpulkan data dari bantuan Sekretaris Desa Mara Doli Guna Harahap. Selama peneliti melaksanakan penelitian di Desa Siamporik Dolok para petugas bagian Balai Desa Siamporik Dolok menjalankan tugasnya dengan baik dan memuaskan masyarakat sekitar terkhusus peneliti.

3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun jumlah penduduk berdasarkan struktur usia Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Tahun 2023

No	Usia	Jumlah
1	<1 Tahun	4 Jiwa
2	1-4 Tahun	23 Jiwa
3	5-11 Tahun	82 Jiwa
4	12-24 Tahun	63 Jiwa
5	25- 64 Tahun	412 Jiwa
6	65 Tahun ke atas	33 Jiwa

Sumber: Dokumen data penduduk berdasarkan struktur usia Desa Siamporik Dolok tahun 2023.

Berdasarkan pemaparan jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Siamporik Dolok menunjukkan bahwa remaja lebih sedikit dibanding jumlah usia dewasa. Adapun alasan peneliti memaparkan tabel jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Siamporik Dolok untuk membuktikan bahwa data yang peneliti buat benar-benar di ambil dari sumber data di Desa Siamporik Dolok.

Remaja yang tinggal di Desa Siamporik Dolok berjumlah 63 orang. Remaja yang melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 6 orang dari 9 orang remaja yang baru tamat SMA dan satu tahun setelah tamat SMA. Remaja dari 9 orang tersebut berusia 18-19 tahun. Dari 9 orang remaja tersebut yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi berjumlah 6 orang dan 3 orang lagi memilih untuk bekerja.

4. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Pencarian Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun jumlah penduduk berdasarkan Pekerjaan Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Berdasarkan Tingkat Pekerjaan/Pencarian Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	367 Orang
2	Buruh Tani	45 Orang
3	PNS	9 Orang
4	Wiraswasta/Pedagang	35 Orang

Sumber: Dokumen Data Penduduk berdasarkan pekerjaan/pencarian di Desa Siamporik Dolok tahun 2023

Berdasarkan Jumlah pekerjaan/pencarian di Desa Siamporik Dolok dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Siamporik Dolok bekerja di sektor pertanian. Hal ini sangat mempengaruhi dengan pendidikan anak di Desa Siamporik Dolok, karena dengan kondisi pekerjaan orang tua sebagai petani yang berada pada ekonomi menengah ke bawah sehingga orang tua banyak yang khawatir tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke

perguruan tinggi. Beberapa remaja juga merasakan kekhawatiran yang sama dengan orang tua mereka terkait biaya menjadi sebuah kendala.

5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah/Sedang Sekolah	88 Orang
2	Tamat SD	214 Orang
3	Tamat SMA	129 Orang
4	Tamat SMP	108 Orang
5	Lulus D3	17 Orang
6	Lulus S1	61 Orang

Sumber: Dokumen data penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Siamporik Dolok tahun 2023

6. Sarana Pendidikan di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun sarana pendidikan yang memudahkan masyarakat Desa Siamporik Dolok dalam mengakses pendidikan jumlahnya belum terlalu banyak. Sarana pendidikan yang ada di Desa Siamporik Dolok sampai saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan Desa Siamporik Dolok Tahun 2023

No	Jenis Gedung	Jumlah
1	Paud/TK	1
2	Ibtidaiyah	1
3	SD	1

B. Temuan Khusus

Temuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pihak-pihak yang terkait seperti remaja dan orang tua remaja yang tinggal di Desa Siamporik Dolok kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa ada 6 remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti menemukan banyak hal yang mengganggu psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti kemudian membahas permasalahan mengenai bagaimana kondisi psikologis remaja yang akan kuliah.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi kondisi psikologis remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, faktor penyebab terganggunya psikologis remaja dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut data nama-nama informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nama-nama Remaja Informan Penelitian

No	Nama	Usia
1	Ida Harahap	18 Tahun
2	Khoirunnisa Nasution	18 Tahun
3	Riska Adelia Putri (Kadel)	18 tahun
4	Miftahul Jannah	18 tahun
5	Nur Hasna Harahap	19 Tahun
6	Hapzah Safitri Harahap	19 Tahun

Tabel 4.6
Nama-nama Orang Tua Remaja

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Leli Marlina Siregar (Orang tua Apzah)	38 Tahun	Ibu Rumah Tanga
2	Khairani (Orang tua Nisa)	36 Tahun	Petani
3	Pilda (Miftah)	41 Tahun	PNS

1. Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku imndividu tersebut. Kondidi psikologis meliputi sumber kendali diri, keyakinan diri, dan orientasi tujuan. Kondisi psikologis juga dapat didefenisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut.¹

Remaja yang akan kuliah tentunya mengalami kondisi psikologis yang berbeda-beda setiap orangnya. Kondisi psikologis remaja sangat mempengaruhi proses perkuliahan yang akan dialami remaja tersebut.

¹Hening Riyadinsih, Peran Kondisi Psikologis dan karakteristik Pribadi dalam Pengembangan kepemimpinan Efektif, *Skripsi* (Purwokerto: Universitas Negeri Purwokerto), Hal. 3.

a. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis yang peneliti temukan di lapangan terdapat kondisi psikologis yang berbeda yaitu kondisi psikologis bahagia dan kondisi psikologis dengan rasa takut dan khawatir. Dengan kondisi psikologis remaja yang peneliti temui di lapangan tentu itu adalah hal yang sangat mempengaruhi untuk penyelesaian skripsi dari peneliti. Peneliti di sini akan menjabarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang mengalami kondisi psikologis bahagia dan kondisi psikologis dengan rasa takut dan khawatir.

b. Kondisi Psikologis Bahagia

Dari penelitian yang peneliti temukan di lapangan, peneliti menemukan 6 remaja yang mengalami kondisi psikologis bahagia akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan ke 6 remaja yang mengalami kondisi psikologis Bahagia untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu remaja yang bernama, Ida, Nisa, Kadel, Miftah, Hasna, dan Apzah.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada remaja yang bernama Ida.

Berdasarkan wawancara dengan Ida mengatakan bahwa:

Saya senang kak mau melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi, tapi kak ada juga takutnya, karena kak kalau di perkuliahan nanti banyak tugas-tugas nya jadi itulah yang saya takutkan, kemudian yang saya takutkan lagi tentang skripsian lagi, karena sering saya dengar kalau skripsian itu sangat susah sekali kak, seperti

yang dibilang tetangga saya kak, kakak itu sampai sakit karena skripsian, makanya saya merasa takut.²

Berdasarkan wawancara dengan Nisa mengatakan bahwa:

Perasaan saya kak mau kuliah ini senang, karena kak ini salah satu cita-cita saya untuk kuliah, karena orang tua saya juga ingin anaknya jadi seorang sarjana makanya saya lebih semangat untuk kuliah ini, karena saya lihat orang tua saya ingin anaknya menjadi seorang sarjana. Kalau ditanya juga tentang rasa takut saya untuk kuliah pasti ada kak, yang membuat saya takut salah satu yaitu proses belajarnya nanti, karena proses belajar di perkuliahan itu tentu berbeda dengan proses belajar waktu di SMA. Hal itulah yang saya khawatirkan. Seperti yang saya dengar dari orang yang sudah kuliah itu, kalau di perkuliahan itu kak proses belajarnya lebih mandiri dibanding waktu di SMA, di perkuliahan itu nanti kita diperintah dosen mencari bahan apa yang mau kita pelajari, makanya saya khawatir nanti saya tidak mengerti apa yang diperintah dosen.³

Berdasarkan wawancara dengan kadel mengatakan bahwa:

Saya senang sekali kak mau kuliah ini, karna ini adalah keinginan saya sendiri, apalagi nanti banyak teman baru di kampus, jadi lebih menambah wawasan kita nanti kak. kalau ditanya tentang rasa takut ada juga kak, salah satunya yang paling saya takutkan nanti di perkuliahan itu adalah tentang skripsian kak, karena banyak sekali saya dengar orang yang stress, pusing gara-gara skripsian ini kak, makanya saya jadi merasa takut karena mendengar dari orang banyak yang mengeluh tentang skripsian ini kak⁴.

Berdasarkan wawancara dengan Miftah mengatakan bahwa:

Perasaan saya mau kuliah ini tentunya senang kak, yang membuat saya senang mau kuliah kak yang pertama kenapa saya senang karena akhirnya keinginan saya atau salah satu cita-cita saya terwujud yaitu kuliah keluar kota.⁵

²Ida, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *wawancara* (Siamporik, 20 September 2023, Pukul 13.30 WIB)

³Nisa, Remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 20 September 2023, Pukul 15.20 WIB)

⁴Kadel, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 21 September 2023, Pukul 16.00 WIB)

⁵Miftah, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan Ke perguruan tinggi, *Wawancara* (siamporik, 21 September 2023, Pukul 18.10 WIB)

Berikutnya wawancara dengan Hasna mengatakan bahwa:

Saya senang kak mau kuliah, karena kak tahun kemarin saya tidak jadi kuliah makanya saya senang sekali akhirnya tahun ini saya akan kuliah. Saya juga senang dengan jurusan yang saya pilih insyaallah kak. Kemarin sempat sedih karena tidak jadi kuliah, dan saya melihat teman-teman saya pada kuliah saya jadi sedih. Tetapi sekarang Alhamdulillah saya akhirnya bisa seperti teman-teman saya yang kuliah.⁶

Berikutnya wawancara dengan Apzah mengatakan.

Perasaan saya tentunya senang kak mau kuliah, karena kemarin saya tidak kuliah karena saya tidak masuk ke universitas yang saya inginkan kemarin. Jadi kak kemarin saya sebenarnya ada rasa penyesalan karena tidak jadi kuliah gara-gara saya tidak masuk ke universitas yang saya inginkan. Kemudian kak kemarin saya juga malu lihat teman-teman saya pada kuliah sementara saya tidak kuliah. Makanya saya sekarang lebih semangat untuk kuliah karena sekarang saya mikir universitas itu semua sama.⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa para remaja tersebut sangat senang akan melanjutkan Pendidikan mereka ke perguruan tinggi. Mereka memiliki semangat yang luar biasa untuk mengejar cita-cita mereka menjadi orang yang sukses.⁸

b. Kondisi Psikologis dengan Rasa Takut dan Kahawatir

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, peneliti di sini menemukan 6 remaja yang mengalami kondisi psikologis dengan rasa takut dan khawatir akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan remaja yang mengalami

⁶Hasna, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 22 September 2023, Pukul 15.37 WIB)

⁷Apzah, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 23 September 2023, Pukul 14.20 WIB)

⁸*Observasi* (Siamporik Dolok, 30 September 2023)

kondisi psikologis dengan rasa takut dan khawatir yaitu dengan remaja yang bernama Ida, Nisa, Kadel, Miftah, Hasna, dan Apzah.

Berdasarkan wawancara dengan Ida mengatakan bahwa:

Sekarang kak yang paling membuat saya kepikiran untuk kuliah ini adalah tentang pelajarannya. Saya takut saya tidak sanggup mengikuti proses belajarnya, apalagi kalau di perkuliahan itu ada yang namanya persentase di depan kelas jadi saya takut hal itu. Apalagi kak saya demam panggung atau kalau bicara di depan orang banyak itu saya grogi makanya saya takut dalam hal itu.⁹

Berdasarkan hasil obsevasi dengan remaja yang bernama Ida yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa Ida ketakutkan tidak bisa mengikuti proses belajar di perkuliahan, karena proses belajar di perkuliahan itu membutuhkan mental yang kuat. Ida mengalami demam panggung sehingga Ida nanti takut untuk persentase di depan kelas.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Nisa mengatakan bahwa:

Kalau saya kak yang saya takutkan sekarang mau kuliah ini adalah tentang belajar nya itu, saya takut nanti saya tidak mengerti pelajarannya itu, karena seperti yang dibilang kakak-kakak tingkat kita itu payah sekali kalau membuat tugas seperti makalah, jadi saya takut karena saya belum mengerti untuk membuat makalah.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Nisa yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Nisa terlalu khawatir dengan perkataan kakak kelasnya, Nisa seharusnya jangan terlalu memikirkan hal-hal yang menakutkan seperti yang dikatakan

⁹Ida, Remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, *wawancara* (Siamporik, 7 Oktober 2023, Pukul 15.25 WIB)

¹⁰*Observasi* (Siamporik Dolok, 8 Oktober 2023, Pukul 21.00 WIB)

¹¹Nisa, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 7 Oktober 2023, Pukul 17.00 WIB)

orang-orang. Nisa juga ragu dengan kualitas dirinya karena terlalu menakutkan apa yang dikatakan dengan kakak kelasnya.¹²

Berikutnya wawancara dengan Kadel mengatakan bahwa:

Kalau yang paling saya takutkan kak mau kuliah itu yang pertama tentang proses belajarnya, karena tentu berbeda waktu belajar di SMA dengan di perkuliahan nanti. Kemudian kak waktu KKN, karena saya dengar dari kakak kalau waktu KKN nanti akan pergi ke desa-desa atau ke sekolah-sekolah. Jadi saya takut nanti tinggal beberapa bulan di desa orang. kemudian yang saya takutkan tentang skripsian. Soalnya banyak sekali mahasiswa yang saya dengar mengeluh tentang skripsian itu, jadi itulah yang membuat saya takut untuk kuliah ini.¹³

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Kadel yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa yang ditakutkan kadel ini adalah hal yang sering terjadi di dunia perkuliahan. Karena mendengar cerita yang dialami kakaknya di perkuliahan jadi dia takut hal itu terjadi sama diri dia sendiri.¹⁴

Berikutnya wawancara dengan Miftah mengatakan bahwa:

saya takut akan kuliah kak yang pertama proses belajar nantinya yang berbeda dengan proses belajar sebelumnya. Kemudian kak yang saya takutkan lagi karena saya akan tinggal di kota besar sendirian jadi saya sebenarnya was-was sekali, karena di kota besar itu sangat rawan sekali apalagi saya anak Perempuan. Kemudian kak saya takut jauh dari orang tua, karena di kota saya akan tinggal sendirian dan harus mandiri.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Miftah yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat

¹²*Observasi* (Siamporik Dolok, 8 Oktober 2023, Pukul 21.15 WIB)

¹³Kadel, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *wawancara* (Siamporik, 10 Oktober 2023, Pukul 15.20 WIB)

¹⁴*Observasi* (Siamporik Dolok, 10 Oktober 2023, Pukul 20.25 WIB)

¹⁵Miftah, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 10 Oktober 2023, Pukul 16.10 WIB)

bahwa hal yang ditakutkan oleh Miftah ini adalah kehidupan di dalam kota besar. Miftah takut karena dia akan tinggal sendirian di kota karena sebelumnya juga dia tidak pernah hidup sendirian jauh dari orang tua nya, apalagi Miftah sebelumnya pernah tinggal di kota besar.¹⁶

Berikutnya wawancara dengan Hasna mengatakan bahwa:

Kalau ditanya yang saya takutkan mau kuliah ini yaitu saya takut nanti saya tidak bisa membagi waktu karena saya akan sekalian bekerja sambil kuliah, tambah lagi nanti tugas-tugas banyak dari kampus, itulah yang saya takutkan.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Hasna yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat hal yang ditakutkan oleh hasna ini sangat wajar karena posisi yang di alami dia tersebut adalah posisi yang sangat sulit, karena dia benar-benar harus bisa membagi waktu dia untuk kuliah dan bekerja. Hasna harus bisa membagi pikirannya juga karena hasna tidak akan bisa fokus kuliah jika pikirannya terbagi-terbagi, jadi hasna harus bisa menempatkan posisi dia saat belajar di kampus dan bekerja supaya hal yang dia takutkan itu tidak terjadi pada dirinya.¹⁸

Berikutnya wawancara dengan Apzah mengatakan bahwa:

Yang saya takutkan untuk kuliah itu kak saya ingin mengambil jurusan ekonomi, pasti kalau di ekonomi itu ada belajar perhitungan sementara saya lambat sekali untuk berhitung atau bisa di katakan saya tidak suka pelajaran berhitung, makanya itulah yang saya takutkan nanti waktu belajar ekonomi¹⁹

¹⁶*Observasi* (Siamporik Dolok, 10 Oktober 2023, Pukul 22.40 WIB)

¹⁷Hasna, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 12 Oktober 2023, Pukul 14.15 WIB)

¹⁸*Observasi* (Siamporik Dolok, 11 Oktober 2023, Pukul 21.15 WIB)

¹⁹Apzah, remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *wawancara* (Siamporik, 12 Oktober 2023, Pukul 15.32 WIB)

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Apzah yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa Apzah merasa ketakutan belajar ekonomi karena berhubungan dengan perhitungan. Apzah sangat susah sekali mempelajari yang berhubungan dengan pelajaran berhitung makanya Apzah sangat menghawatirkan hal itu terjadi nanti di dalam perkuliahan.²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang tua yang siap untuk di wawancara, karena beberapa orang tua yang lain tidak bersedia untuk di wawancara sehingga peneliti disini melakukan wawancara kepada orang tua 3 remaja yang siap memberikan informasi terhadap anaknya yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Seperti wawancara yang dilakukan kepada ibu Leli mengatakan bahwa:

Iya saya akan menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi. Perasaan saya tentunya senang sekali akan menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi. Kemarin sempat kesal sama anak saya karna dia tidak mau kuliah, karena dia tidak masuk ke USU. Jadi dia menganggur setahun jadi saya kesal melihat dia kemarin yang tidak mau kuliah.²¹

Selanjutnya wawancara kepada ibu Rani mengatakan bahwa:

Ya saya tentunya senang mau menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi. Tujuan saya menyekolahkan dia ke perguruan tinggi supaya dia nanti menjadi orang yang sukses, dia lebih mudah nanti mencari pekerjaan. saya termotivasi ingin menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi karena saya melihat anak teman-teman saya

²⁰*Observasi* (Siamporik Dolok, 13 Oktober 2023, Pukul 21.00 WIB)

²¹Ibu Leli, yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik 2 Oktober 2023, Pukul 19.45 WIB)

yang kuliah yang sudah jadi sarjana itu sukses jadi saya ingin anak saya seperti anak teman-teman saya itu.²²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Pilda mengatakan bahwa:

Perasaan saya sangat senang dan bangga untuk menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi. Saya bersyukur dia bisa sekolah tinggi seperti anak-anak orang yang lain. Saya sangat mendukung penuh supaya dia tetap bisa sekolah ke perguruan tinggi.²³

Berdasarkan wawancara dari beberapa orang tua yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi peneliti di sini melihat para orang tua tersebut sangat senang dan bangga terhadap anaknya yang mau kuliah. Mereka mendukung penuh terhadap anaknya yang akan kuliah supaya menjadi seorang sarjana dan menjadi anak yang sukses yang bisa membanggakan mereka.²⁴

2. Faktor-faktor Penyebab Remaja Mengalami gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Banyak faktor penyebab terganggunya psikologis remaja dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi yang harus diperhatikan. Salah satu faktor yang menyebabkan remaja mengalami gangguan psikologis dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi ini ialah sebenarnya yang paling berpengaruh berasal dalam diri seorang individu.

Adapun faktor yang mempengaruhi penyebab remaja mengalami gangguan psikologis dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti temukan di lapangan ada 2 faktor yaitu sebagai berikut:

²²Ibu Rani, yang akan menyekolahkan anaknya ke Perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik 3 oktober 2023, Pukul 20.20)

²³Ibu Pilda, yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik 5 Oktober 2023, Pukul 17.10)

²⁴*Observasi* (Siamporik Dolok, 8 Oktober 2023, Pukul 21.15)

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal antara lain yaitu cara menyikapi suatu hal, pengalaman, motivasi, pengamatan sosial dalam tingkah laku, dan juga persepsi dalam memilih suatu hal. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Ida mengatakan bahwa:

Sekarang kak yang paling membuat saya kepikiran untuk kuliah ini adalah tentang pelajarannya. Saya takut saya tidak sanggup mengikuti proses belajarnya, apalagi kalau di perkuliahan itu ada yang namanya persentase di depan kelas jadi saya takut hal itu. Apalagi kak saya demam panggung atau kalau bicara di depan orang banyak itu saya grogi makanya saya takut dalam hal itu.²⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Ida yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa Ida ketakutan tidak bisa mengikuti proses belajar di perkuliahan, karena proses belajar di perkuliahan itu membutuhkan mental yang kuat. Ida mengalami demam panggung sehingga Ida nanti takut untuk persentase di depan kelas.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Nisa mengatakan bahwa:

Kalau saya kak yang saya takutkan sekarang mau kuliah ini adalah tentang belajar nya itu, saya takut nanti saya tidak mengerti pelajarannya itu, karena seperti yang dibilang kakak-kakak tingkat kita itu payah sekali kalau membuat tugas seperti makalah, jadi saya takut karena saya belum mengerti untuk membuat makalah.²⁷

²⁵Ida, Remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, *wawancara* (Siamporik, 7 Oktober 2023, Pukul 15.25 WIB)

²⁶*Observasi* (Siamporik Dolok, 8 Oktober 2023, Pukul 21.00 WIB)

²⁷Nisa, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 7 Oktober 2023, Pukul 17.00 WIB)

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Nisa yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Nisa terlalu khawatir dengan perkataan kakak kelasnya, Nisa seharusnya jangan terlalu memikirkan hal-hal yang menakutkan seperti yang dikatakan orang-orang. Nisa juga ragu dengan kualitas dirinya karena terlalu menakutkan apa yang dikatakan dengan kakak kelasnya.²⁸

Berikutnya wawancara dengan Kadel mengatakan bahwa:

Kalau yang paling saya takutkan kak mau kuliah itu yang pertama tentang proses belajarnya, karena tentu berbeda waktu belajar di SMA dengan di perkuliahan nanti. Kemudian kak waktu KKN, karena saya dengar dari kakak kalau waktu KKN nanti akan pergi ke desa-desa atau ke sekolah-sekolah. Jadi saya takut nanti tinggal beberapa bulan di desa orang. kemudian yang saya takutkan tentang skripsian. Soalnya banyak sekali mahasiswa yang saya dengar mengeluh tentang skripsian itu, jadi itulah yang membuat saya takut untuk kuliah ini.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Kadel yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa yang ditakutkan kadel ini adalah hal yang sering terjadi di dunia perkuliahan. Karena mendengar cerita yang dialami kakaknya di perkuliahan jadi dia takut hal itu terjadi sama diri dia sendiri.³⁰

Berikutnya wawancara dengan Miftah mengatakan bahwa:

saya takut akan kuliah kak yang pertama proses belajar nantinya yang berbeda dengan proses belajar sebelumnya. Kemudian kak yang saya takutkan lagi karena saya akan tinggal di kota besar sendirian jadi saya sebenarnya was-was sekali, karena di kota besar itu sangat rawan sekali apalagi saya anak Perempuan. Kemudian kak

²⁸*Observasi* (Siamporik Dolok, 8 Oktober 2023, Pukul 21.15 WIB)

²⁹Kadel, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *wawancara* (Siamporik, 10 Oktober 2023, Pukul 15.20 WIB)

³⁰*Observasi* (Siamporik Dolok, 10 Oktober 2023, Pukul 20.25 WIB)

saya takut jauh dari orang tua, karena di kota saya akan tinggal sendirian dan harus mandiri.³¹

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Miftah yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa hal yang ditakutkan oleh Miftah ini adalah kehidupan di dalam kota besar. Miftah takut karena dia akan tinggal sendirian di kota karena sebelumnya juga dia tidak pernah hidup sendirian jauh dari orang tua nya, apalagi Miftah sebelumnya pernah tinggal di kota besar.³²

Berikutnya wawancara dengan Hasna mengatakan bahwa:

Kalau ditanya yang saya takutkan mau kuliah ini yaitu saya takut nanti saya tidak bisa membagi waktu karena saya akan sekalian bekerja sambil kuliah, tambah lagi nanti tugas-tugas banyak dari kampus, itulah yang saya takutkan.³³

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Hasna yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat hal yang ditakutkan oleh hasna ini sangat wajar karena posisi yang di alami dia tersebut adalah posisi yang sangat sulit, karena dia benar-benar harus bisa membagi waktu dia untuk kuliah dan bekerja. Hasna harus bisa membagi pikirannya juga karena hasna tidak akan bisa fokus kuliah jika pikirannya terbagi-terbagi, jadi hasna harus bisa menempatkan posisi dia saat belajar di kampus dan bekerja supaya hal yang dia takutkan itu tidak terjadi pada dirinya.³⁴

³¹Miftah, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 10 Oktober 2023, Pukul 16.10 WIB)

³²*Observasi* (Siamporik Dolok, 10 Oktober 2023, Pukul 22.40 WIB)

³³Hasna, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 12 Oktober 2023, Pukul 14.15 WIB)

³⁴*Observasi* (Siamporik Dolok, 11 Oktober 2023, Pukul 21.15 WIB)

Berikutnya wawancara dengan Apzah mengatakan bahwa:

Yang saya takutkan untuk kuliah itu kak saya ingin mengambil jurusan ekonomi, pasti kalau di ekonomi itu ada belajar perhitungan sementara saya lambat sekali untuk berhitung atau bisa di katakan saya tidak suka pelajaran berhitung, makanya itulah yang saya takutkan nanti waktu belajar ekonomi³⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja yang bernama Apzah yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa Apzah merasa ketakutan belajar ekonomi karena berhubungan dengan perhitungan. Apzah sangat susah sekali mempelajari yang berhubungan dengan pelajaran berhitung makanya Apzah sangat menghawatirkan hal itu terjadi nanti di dalam perkuliahan.³⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti keluarga, sekolah, sosial ekonomi.

1) Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam Masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku. Keluarga juga merupakan tempat Pendidikan yang pertama bagi seorang remaja. Orang tua diberikan anugrah oleh Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Keluarga sangat berpengaruh dalam proses kesuksesan Pendidikan bagi anak atau remaja. Dukungan orang tua sangat berpengaruh juga dalam proses belajar seorang anak.

³⁵Apzah, remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, wawancara (Siamporik, 12 Oktober 2023, Pukul 15.32 WIB)

³⁶*Observasi* (Siamporik Dolok, 13 Oktober 2023, Pukul 21.00 WIB)

Seperti wawancara dengan remaja Ida mengatakan bahwa:

Orang tua saya kak sangat mendukung saya untuk kuliah, karena kak ini adalah salah satu keinginan orang tua saya supaya saya kuliah. Orang tua saya tidak ingin anaknya seperti mereka lagi yang hanya tamatan SMA. Makanya orang tua saya sangat ingin sekali anaknya menjadi seorang sarjana supaya bisa mengangkat derajat mereka.³⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Ida yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa orang tua Ida di sini sangat mendukung Ida untuk kuliah, sehingga dari dukungan orang tua terhadap anaknya tersebut membuat Ida semakin bersemangat untuk mewujudkan Impian dari orang tua nya.³⁸

Berikutnya wawancara dengan Nisa mengatakan bahwa:

Orang tua saya kak mendukung saya untuk kuliah, selagi itu yang terbaik buat saya. Orang tua saya tidak pernah memaksa saya di luar kemampuan saya. Jadi karena kuliah ini kemauan saya sendiri makanya orang tua saya mendukung. Orang tua saya setuju mulai dari universitas dan jurusan yang saya pilih insyaallah orang tua saya mensupport saya.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Nisa yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa keinginan Nisa yang mau kuliah mendapat dukungan dari orang tua nya. Orang tua Nisa sangat mendukung apapun itu pilihan Nisa selagi itu baik untuk Nisa. Mulai dari universitas sampai jurusan orang tua Nisa menyerahkan kepada Nisa untuk memilih apa yang Nisa inginkan. Peneleiti melihat disini orang tua Nisa tidak mau menambah beban

³⁷Ida, remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 08 Januari 2024, Pukul 14.40 WIB)

³⁸ *Observasi* (Siamporik Dolok, 08 Januari 2024, Pukul 20.32 WIB)

³⁹ Nisa, Remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 08 januari 2024, Pukul 15.08 WIB)

pikiran anak nya sehingga orang tua Nisa mendukung apapun itu pilihan Nisa selagi itu baik untuk dia.⁴⁰

Berikutnya wawancara dengan Kadel mengatakan bahwa:

Alhamdulillah orang tua saya mendukung penuh atas keinginan saya ini. orang tua saya tidak ada memaksa saya atau memilihkan jurusan saya. Orang tua saya kak mensupport apapun itu pilihan saya selagi tidak memberatkan untuk saya.⁴¹

Berdasarkan observasi dengan remaja bernama Kadel yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa Kadel disini mendapat dukungan penuh dari orang tua nya untuk dia yang akan kuliah. Orang tua dari Kadel tidak banyak menuntut untuk kadel karena orang tua nya tidak mau membebani anaknya.⁴²

Berikutnya wawancara dengan Miftah mengatakan bahwa:

Iya kak orang tua saya mendukung penuh asalkan itu yang terbaik buat saya. Orang tua saya ingin anaknya semua menjadi seorang sarjana dan mejadi orang yang sukses.⁴³

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Miftah yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneleti di sini melihat Miftah juga mendapatkan dukungan penuh dari orang tua nya. Orang tua Miftah juga di sini terlihat sangat mensupport anaknya untuk kuliah karena dia tidak ingin akannya tidak menjadi seorang sarjana.⁴⁴ Orang

⁴⁰ *Observasi* (Siamporik Dolok, 08 Januari 2024, Pukul 22.56 WIB)

⁴¹ Kadel, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 08 januari 2024, Pukul 15.30 WIB)

⁴² *Observasi* (Siamporik Dolok, 08 Januari 2024, Pukul 21.15 WIB)

⁴³ Miftah, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 08 januari 2024, Pukul 15.47 WIB)

⁴⁴ *Observasi* (Siamporik Dolok, 08 Januari 2024, Pukul 21.22 WIB)

tua Miftah sangat berkeinginan anaknya semua menjadi seorang sarjana dan menjadi orang yang sukses.

Berikutnya wawancara dengan Hasna mengatakan bahwa:

Iya kak orang tua saya mendukung penuh kepada saya untuk kuliah, asalkan saya bisa membantu biaya kuliah saya dan saya tidak merasa beban untuk saya nantinya.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Hasna yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa orang tua dari Hasna mendukung cita-cita anaknya yang mau kuliah, tetapi disisi lain orang tua Hasna juga tidak mempunyai biaya yang cukup untuk menyekolahkan Hasna ke perguruan tinggi. Sehingga di sini Hasna akan turun tangan membantu biaya perkuliahan dia supaya tetap bisa untuk kuliah.⁴⁶

Berikutnya wawancara dengan Apzah mengatakan bahwa:

Orang tua saya kak mendukung penuh kepada saya untuk kuliah, karena orang tua saya juga tidak ingin anaknya tidak kuliah. Jadi saya sangat bersungguh-sungguh untuk kuliah ini karena saya tidak mau mengecewakan orang tua saya.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Apzah yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa Apzah mendapat dukungan dari orang tuanya untuk kuliah, orang tua Apzah terlihat sangat ingin anaknya kuliah dan orang tua Apzah tidak mau anaknya tidak kuliah. Sehingga di sini Apzah terlihat lebih semangat

⁴⁵Hasna, Remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 08 Januari 2024, Pukul 16.08 WIB)

⁴⁶ *Observasi* (Siamporik Dolok, 08 Januari 2024, Pukul 21.45)

⁴⁷ Apzah, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 08 Januari 2024, Pukul 16.27 WIB)

karena mendapat dukungan dari orang tuanya dan dia tidak ingin mengecewakan orang tuanya.⁴⁸

Berikutnya wawancara dengan ibu Leli mengatakan bahwa:

Kalau saya tidak ada tuntutan pilihan universitas untuk anak saya. Saya serahkan saja sama anak saya untuk memilih universitas yang dia mau, karena nanti kalau saya yang memilihkan universitas untuk dia, dia nanti tidak suka dan dia merasa tertekan dan terpaksa. Jadi saya menyetujui dimanapun pilihan universitas anak saya selagi dia mampu dan baik untuk dia. Iya saya juga menyetujui jurusan apa yang dipilih anak saya karena dari awal juga dia katakan dia ingin bekerja di kantor seperti abangnya. Semoga jurusan yang dia pilih itu nanti bisa mewujudkan cita-citanya.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu Leli yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa ibu Leli disini sangat mendukung apapun pilihan anaknya selagi itu baik dan anaknya mampu untuk menjalankannya. Ibu Leli juga di sini terlihat tidak ada menuntut anaknya karena takut nanti anaknya merasa terbebani dengan pilihannya dan akan mengganggu proses Pendidikan anaknya nanti.⁵⁰

Berikutnya wawancara dengan ibu Rani mengatakan bahwa

Kalau masalah memilihkan universitas untuk anak saya tidak ada. Saya serahkan saja sama anak saya dimana maunya. Iya saya menyetujui pilihan universitas dan jurusan yang dipilih anak saya. Saya pastinya sangat bangga untuk menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi, karena itu akan membuat semangat juga buat kami orang tuanya untuk lebih giat bekerja supaya bisa membiayai uang kuliah dia nanti.⁵¹

⁴⁸ *Observasi* (Siamporik Dolok, 08 Januari 2024, Pukul 22.25 WIB)

⁴⁹ Ibu Leli, Yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 08 November 2023, Pukul 16.15 WIB)

⁵⁰ *Observasi* (Siamporik Dolok, 08 November, Pukul 20.30 WIB)

⁵¹ Ibu Rani, yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 10 November 2023, Pukul 13.30 WIB)

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu Rani yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa ibu Rani di sini sangat mendukung anaknya untuk kuliah. Ibu Rani juga di sini tidak mau menyusahkan anaknya atau membebani anaknya untuk memilihkan universitas dan jurusan yang orang tua mau. Ibu Rani menyerahkan sepenuhnya terhadap anaknya. Ibu Rani juga di sini terlihat semangat dan bangga akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, orang tua juga menjadi lebih semangat untuk bekerja supaya bisa membiayai uang kuliah anaknya.⁵²

Berikutnya wawancara dengan ibu Pilda mengatakan bahwa:

Kalau masalah universitas saya sarankan sama anak saya supaya tetap di sidimpuan saja kuliahnya, karena biayanya supaya lebih irit. Kalau di luar kota nanti dia biayanya agak sedikit lebih mahal dibandingkan di sidimpuan, makanya saya sarankan anak saya kuliahnya di sidimpuan saja. Kalau masalah jurusan Saya menyetujui apapun itu jurusan anak saya asalkan jurusan yang dia pilih itu benar-benar keinginan dari dia dan tidak ada paksaan dari orang lain.⁵³

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu Pilda yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa ibu Pilda benar-benar menyetujui dan mendukung anaknya untuk kuliah. Tetapi ibu Pilda di sini menyarankan anaknya supaya tetap kuliah di Sidimpuan saja karena untuk menghemat biaya kuliah anaknya nanti.⁵⁴

⁵²*Observasi* (Siamporik Dolok, 10 November 2023, Pukul 23.15 WIB)

⁵³Ibu Pilda, Yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 10 November 2023, Pukul 15. 45 WIB)

⁵⁴*Observasi* (Siamporik Dolok, 10 November 2023, Pukul 23.45 WIB)

2) Lingkungan

Di lingkungan sekolah adalah tempat siswa menimba ilmu pengetahuan dan sekolah juga akan membangun karakter dirinya, sehingga mengalami perubahan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga dapat di lihat bagaimana guru di sekolah mengajarkan siswa-siswanya.

Di tingkat SMA adalah pendidikan akhir sebelum melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Pendidikan SMA adalah benar-benar menentukan kemana kita akan melangkah pendidikan selanjutnya yang akan mengantarkan kita kedalam kesuksesan apakah kita akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak. Lingkungan sosial seperti lingkungan sekolah sangat menentukan bagaimana kita melangkah untuk menuju masa depan kita selanjutnya.

Seperti wawancara dengan Ida mengatakan bahwa:

Saya akan kuliah di IPTS Padangsidimpuan, saya memilih kampus tersebut kak karena saya termotivasi dari kakak. Di waktu itu KKN di sekolah saya jadi dia bercerita kalau kuliah di IPTS itu kuliahnya tidak terlalu sulit dan di sana bisa masuk kuliah 3 kali dalam seminggu. Makanya saya tertarik untuk kuliah di sana. saya memilih jurusan Ekonomi cabang Manajemen kak. Saya mengambil jurusan itu karena sebelumnya saya di SMA mengambil jurusan IPS makanya saya mengambil jurusan di perkuliahan nanti yang berhubungan dengan IPS.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja Ida yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Ida akan kuliah di IPTS Padangsidimpuan. Ida termotivasi dari kakanya yang

⁵⁵Ida, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 20 September 2023, Pukul 13.45 WIB)

kuliah disana, dan berceritanya bagaimana proses kuliah di IPTS Padangsidempuan, jadi Ida tertarik untuk kuliah di sana, dan Ida akan mengambil jurusan manajemen ekonomi. Ida memilih jurusan tersebut karena Ida senang dengan jurusan tersebut dan juga karena waktu di SMA Ida sudah mengambil jurusan IPS, jadi sudah di pelajari sebelumnya makanya Ida mengambil jurusan tersebut yang berkaitan dengan IPS.⁵⁶

Berikutnya wawancara dengan Nisa mengatakan Bahwa:

Saya akan kuliah di UMTS kak, saya akan mengambil jurusan Hukum. Kenapa saya mengambil jurusan hukum karena saya senang sekali belajar dengan PKN di SMA makanya saya mengambil jurusan itu. Saya juga nanti ingin menjadi seorang pengacara⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Nisa yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Nisa akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Nisa akan mengambil jurusan hukum, Nisa tertarik dengan jurusan itu karena Nisa senang sekali di SMA belajar PKN dan Nisa nanti setelah tamat kuliah Nisa ingin menjadi seorang pengacara.⁵⁸

Berikutnya wawancara dengan Kadel megatakan bahwa:

Saya akan melanjutkan Pendidikan saya ke perguruan tinggi kak, rencananya saya mau kuliah di IPTS Padangsidempuan. Rencananya saya mau mengambil jurusan biologi, karena waktu di SMA saya sudah mengambil jurusan IPA sebelumnya jadi saya senang dengan belajar tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan. Saya sebenarnya mengambil jurusan itu karena saya tertarik waktu

⁵⁶*Observasi* (Siamporik Dolok, 11 November, Pukul 01.10 WIB)

⁵⁷Nisa, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 20 September 2023, Pukul 15.30 WIB)

⁵⁸*Observasi* (Siamporik Dolok, 11 November 2023, Pukul 09.25 WIB)

belajar di SMA, karena waktu belajar IPA di SMA itu banyak praktek nya. Jadi karena banyak prakteknya kita lebih mudah memahami pelajaran itu, makanya saya tertarik dengan jurusan tersebut.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Kadel yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa kadel di sini merasa senang mau kuliah. Kadel akan mengambil mengambil jurusan yang sudah dia pelajari sebelumnya di SMA yaitu jurusan biologi. Kadel mengambil jurusan itu karna dia senang belajar tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya. Kadel tertarik juga dengan jurusan itu karena di waktu SMA kadel belajar IPA banyak prakteknya, dengan belajar langsung praktek lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Makanya Kadel tetarik untuk memilih jurusan tersebut⁶⁰

Berikutnya wawancara dengan Miftah mengatakan bahwa:

Pendapat saya kak tentang Pendidikan di perguruan tinggi itu adalah Pendidikan yang paling tinggi dari Pendidikan saya sebelumnya. Iya saya akan kuliah, rencananya saya akan kuliah di UNIMED. Saya memilih universitas terbut kak karena saya tertarik dari guru saya waktu di SMA. Guru saya bercerita bahwa kalau kita kuliah di salah satu universitas terbaik itu nanti kalau kita sudah lulus kita lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Orang-orang juga akan memprioritaskan kita di suatu instansi itu karena kita lulusan dari universitas terbaik. Walaupun kita lulusan dari universitas terbaik nanti kita juga harus benar-benar memahami apa yang kita pelajari di sana, minimal kita memahami yang berkaitan dengan jurusan kita.⁶¹

⁵⁹Kadel, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *wawancara* (Siamporik, 22 September 2023, Pukul 14.40 WIB)

⁶⁰*Observasi* (Siamporik Dolok, 11 November 2023, Pukul 09.45 WIB)

⁶¹Miftah, Remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 22 September 2023, Pukul 15.20 WIB)

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Miftah yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Miftah berpendapat tentang Pendidikan di perguruan tinggi itu adalah Pendidikan yang paling tinggi daripada pendidikannya sebelumnya. Miftah akan kuliah di luar kota yaitu di UNIMED dan akan mengambil jurusan Hukum. Miftah di sini mengambil universitas dan tersebut karena termotivasi dari gurunya. Miftah memilih kuliah di salah satu universitas terbaik di Sumatera Utara karena Miftah ingin lebih mudah mendapatkan pekerjaan nanti.⁶²

Berikutnya wawancara dengan Hasna mengatakan bahwa:

Saya lulusan dari SMAN 1 Angkola Selatan kak. Saya sudah lulus satu tahun belakangan ini. Saya akan kuliah di IPTS Padangsidempuan. Saya mengambil jurusan yang berhubungan dengan keguruan. Saya mengambil jurusan tersebut karena saya termotivasi dari guru saya waktu di SMA. menurut saya pekerjaan menjadi seorang guru itu sangat mulia karena kita mengajarkan kepada orang yang dulunya tidak tahu menjadi tahu.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja Hasna yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Hasna akan kuliah dan akan mengambil jurusan keguruan. Hasna mengambil jurusan tersebut karena termotivasi dari guru-gurunya waktu di sekolah. Hasna merasa pekerjaan guru itu sangat mulia, sehingga hasna ingin menjadi seorang guru.⁶⁴

Berikutnya wawancara dengan Apzah mengatakan bahwa:

⁶²Observasi (Siamporik Dolok, 11 November 2023, Pukul 10.17 WIB)

⁶³Hasna, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 22 September 2023, Pukul 15.32 WIB)

⁶⁴*Observasi* (Siamporik Dolok, 11 November 2023, Pukul 10.25 WIB)

Saya lulusan dari SMAN 6 Padangsidempuan kak, saya sudah lulus satu tahun belakangan ini. Saya tidak kuliah kemarin karna saya tidak masuk ke universitas yang saya inginkan. saya kemarin daftar di USU. Sebenarnya kak saya tidak kuliah setahun belakangan ini saya merasa kecewa, karena saya malu melihat teman-teman saya pada kuliah saya tidak. Makanya saya merasa kecewa, apalagi waktu itu kami waktu sekolah janjian mau kuliah sama-sama di USU tetapi hal itu tidak terwujud. Tahun ini rencananya saya akan kuliah kak. saya akan kuliah di UMTS. Saya rencananya mau mengambil jurusan ekonomi kak. Saya mengambil jurusan itu karena saya termotivasi dari abang saya, dan saya nanti ingin kerja di kantoran.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Apzah yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Apzah akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dan dia kuliah tidak ada paksaan dari siapapun. Apzah sempat menganggur satu tahun karena dia tidak masuk di Universitas yang dia inginkan yaitu di USU. Apzah kemarin tidak kuliah sebenarnya merasa kecewa pada diri dia sendiri, apalagi waktu dia melihat teman-temannya yang dulu di SMA semua kuliah dia makin merasa kecewa sama diri dia sendiri karena kemarin sempat janjian sama temannya waktu sekolah mereka akan kuliah sma-sama di USU. Apzah akan mengambil jurusan ekonomi karna dia termotivasi dari abangnya dan dia ingin nantinya kerja di kantoran.⁶⁶

3) Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga sangat menentukan perkembangan kehidupan dan karir anak. Keadaan ekonomi orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan

⁶⁵Apzah, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 22 September 2023, Pukul 15. 58 WIB)

⁶⁶*Observasi* (Siamporik Dolok, 11 November 2023, Pukul 11.00)

pendidikannya. Banyak kasus di temui di dalam masyarakat seorang anak takut untuk melanjutkan pendidikannya karena terhalangi dengan keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Nisa mengatakan bahwa:

Saya memilih kuliah di Sidimpuan kak supaya tidak terlalu mahal biaya kuliahnya, karna kalau di luar kota nanti biaya hidup saya mahal, makanya saya memilih untuk kuliah di sidimpuan saja. Orang tua saya khawatir tentang biaya kak, karna kita tahu di perguruan tinggi cukup memerlukan banyak biaya.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Nisa yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Nisa di sini muncul rasa khawatir untuk kuliah, karena keadaan ekonomi orang tua yang kurang. Keadaan ekonomi orang tua Nisa akan menentukan bagaimana pendidikan Nisa ke depannya. Demi melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi Nisa di sini memilih kuliah di Sidimpuan saja supaya biaya kuliah lebih murah dibandingkan nanti Nisa kuliah di luar kota.⁶⁸

Berikutnya wawancara dengan Kadel mengatakan bahwa:

Yang pertama yang saya cemas kak mau kuliah ini adalah tentang ekonomi keluarga. Nanti takutnya sudah setengah perjalanan mau semester tujuh atau semester berapa nanti takutnya berhenti di tengah jalan karena biaya, kaerna ekonomi keluarga saya yang kurang mendukung itulah yang paling saya cemas untuk kuliah. Tetapi kak itu tidak akan mematahkan semangat saya untuk kuliah saya akan terus berdoa semoga orang

⁶⁷Nisa, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 12 November 2023, Pukul 15.20 WIB)

⁶⁸*Observasi*, (Siamporik Dolok, 12 November 2023, Pukul 21.15 WIB)

tua saya diberikan rezeki supaya saya tetap bisa kuliah sampai saya nanti mendapatkan gelar sarjana saya.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja bernama Kadel yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Kadel muncul rasa cemas mau kuliah karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Kadel kelihatan sangat semangat untuk kuliah. Kadel juga tidak akan patah semangat akan kuliah karena keadaan ekonomi orang tua yang kurang mendukung. Kadel akan tetap kuliah dan berdoa agar tetap rezeki orang tuanya lancar sampai dia tamat dan mendapatkan gelar sarjananya.⁷⁰

Berikutnya wawancara dengan Hasna mengatakan bahwa:

Sebenarnya kak awalnya saya ingin kuliah di UIN SYAHADA Padangsidempuan. Tetapi karena disana asrama wajib setahun makanya saya tidak jadi kuliah di sana. Karena rencananya saya akan kuliah sambil bekerja. karena di sana asrama, jadi saya tidak bisa bekerja, jadi saya memilih di IPTS Padangsidempuan saja supaya bisa kuliah sambil bekerja. Saya kuliah sambil bekerja kak karena orang tua saya kurang mampu untuk membiayai uang kuliah saya makanya daripada saya tidak kuliah, saya jadinya memilih kuliah sambil bekerja. Orang tua saya juga mengatakan kepada saya, saya boleh kuliah asalkan saya bisa membantu membiayai uang kuliah saya.⁷¹

Berikut hasil observasi dengan remaja bernama Hasna yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa Hasna berkeinginan kuliah dan dia harus membagi waktunya yaitu kuliah sambil kerja. Demi melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi

⁶⁹Kadel, Remaja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 12 November 2023, Pukul 17.19 WIB)

⁷⁰*Observasi* (Siamporik Dolok, 12 November 2023, Pukul 22.15 WIB)

⁷¹Hasna, Remaja yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik, 14 November 2023, Pukul 15.23 WIB)

Hasna harus bisa membantu membiayai uang kuliahnya karena orang tua Hasna yang kurang mampu untuk membiayai uang kuliahnya. Hasna awalnya juga memilih universitas Negeri tetapi karena di UIN SYAHADA Padangsidempuan harus wajib asrama satu tahun jadi Hasna memutuskan kuliah di IPTS Padangsidempuan agar bisa kuliah sambil bekerja.⁷²

Berikutnya wawancara dengan ibu Rani mengatakan bahwa:

Saya menyarankan sama anak saya supaya kuliah di Sidempuan saja kuliahnya karena supaya biayanya lebih irit. Kalau di luar kota nanti biayanya agak sedikit mahal daripada di Sidempuan. Jujur saja yang paling saya takutkan nanti anak saya kuliah adalah di biayanya, makanya kami sarankan dia di Sidempuan saja supaya biayanya lebih murah. Tetapi kami sebagai orang tua akan bekerja keras supaya bisa menyekolahkan anak kami ke perguruan tinggi sampai selesai.⁷³

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu Rani yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, peneliti melihat bahwa ibu Rani di sini khawatir dengan biaya kuliah anaknya nanti. Akan tetapi ibu Rani di sini mempunyai semangat yang luar biasa untuk menyekolahkan anaknya sehingga demi mengirit biaya ibu Rani menyarankan anaknya kuliah di Sidempuan saja. Ibu Rani lebih bekerja keras untuk membiayai uang kuliah anaknya supaya tetap bisa menjadi seorang Sarjana.⁷⁴

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan peneliti pertama tentang Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok

⁷²*Observasi* (Siamporik Dolok, 14 November 2023, Pukul 20.23 WIB)

⁷³Ibu Pilda, Yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, *Wawancara* (Siamporik 18 November 2023, Pukul 11.37 WIB)

⁷⁴*Observasi* (Siamporik Dolok, 18 November 2023, Pukul 20.55 WIB)

Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu bagaimana kondisi psikologis remaja dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, yang ke dua faktor penyebab terjadinya gangguan psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan

Remaja yang akan kuliah tentunya mengalami kondisi psikologis yang berbeda-beda setiap orangnya. Ada kondisi psikologis bahagia dan ada juga kondisi psikologis dengan rasa takut dan khawatir. Seperti yang peneliti temukan di lapangan, peneliti di sini yang pertama menemukan kasus remaja dengan kondisi psikologis bahagia akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti di sini menemukan 6 remaja yang mengalami kondisi psikologis bahagia akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu remaja yang bernama Ida, Nisa, Kadel, Miftah, Hasna, dan Apzah. Mereka bahagia akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena cita-cita atau keinginan mereka terwujud yaitu untuk kuliah.

Kemudian yang kedua peneliti menemukan kondisi psikologis remaja dengan rasa takut dan khawatir. Kondisi psikologis dengan rasa takut dan khawatir peneliti temukan pada diri ke 6 remaja tersebut. Hal yang mereka takuti dan khawatirkan akan kuliah tentunya berbeda-beda setiap orang.

Seperti remaja Ida mengatakan bahwa hal yang paling dia takuti adalah dia nantinya tidak sanggup mengikuti proses belajar di perkuliahan, karena di perkuliahan ada yang namanya persentase di depan kelas dan dia takut tidak sanggup karena dia mengalami demam panggung. Hal yang Nisa takuti tentu tidak jauh berbeda dengan yang ida alami Nisa di sini takut tidak mengerti tentang proses belajarnya seperti membuat tugas perkuliahan seperti membuat makalah. Berikutnya remaja Kadel juga mengalami ketakutan seperti yang ditakuti oleh Ida dan Nisa, di sini Kadel juga menakuti proses belajarnya dan Kadel takut waktu KKN. Kemudian remaja Miftah juga mengalami ketakutan yang sama yaitu tentang proses belajarnya, dan Miftah takut tinggal sendiri di luar kota karena miftah akan kuliah di luar kota. Kemudian hal yang Hasna takuti yaitu dia takut tidak bisa membagi waktu untuk kuliah, karena Hasna di sini akan kuliah sambil bekerja. Kemudian yang terakhir dengan remaja yang bernama Apzah hal yang dia takuti adalah tentang proses berhitung karena dia mengambil jurusan ekonomi dan dia sangat lambat untuk berhitung sehingga hal itulah yang dia takuti nanti di perkuliahan.

2. Faktor-faktor Penyebab Remaja Mengalami gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Faktor-faktor penyebab remaja mengalami gangguan psikologis dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti menemukan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti di sini menemukan

faktor internal nya yaitu seperti muncul rasa bahagia dan rasa takut dan khawatir pada diri ke 6 remaja yang akan kuliah tersebut.

Kemudian faktor eksternal yang peneliti temukan di lapangan yaitu faktor keluarga seperti dukungan masing-masing orang tua kepada ke 6 remaja yang akan kuliah tersebut. Kemudian faktor lingkungan karena faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh kepada remaja yang akan kuliah karena dengan faktor lingkungan ini mereka juga bisa lebih tau tentang dunia perkuliahan. Yang terakhir faktor ekonomi, peneliti temukan diantara ke 6 remaja yang akan kuliah tersebut peneliti di sini menemukan ada 3 remaja yang khawatir akan kuliah dengan keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke bawah yaitu remaja yang bernama Nisa, Kadel, dan Hasna.

a. Perasaan *Exited and Afraid*

Perasaan *exited* and *afraid* bagi remaja yang peneliti temukan di lapangan sangat mempengaruhi psikologis mereka. Dengan ke 6 remaja yang peneliti temukan di lapangan mereka sama-sama mengalami perasaan *exited* akan kuliah. Rasa *exited* akan kuliah lebih besar dibandingkan dengan rasa *afraid*, dengan demikian mereka sekarang lebih *exited* untuk kuliah karena setelah peneliti menceritakan pengalaman peneliti waktu kuliah sehingga rasa *afraid* mereka berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami dua keadaan jiwa yang berbeda yaitu perasaan takut dan perasaan bahagia. Dari 6 remaja yang akan kuliah tersebut setiap remaja sama-sama mengalami rasa bahagia akan kuliah karena keinginan atau cita-cita mereka untuk kuliah akan terwujud. Kemudian rasa takut muncul dari diri ke 6 remaja yang akan kuliah tersebut karena mereka takut dengan metode belajar yang berbeda sebelumnya waktu di SMA, dan takut dengan tugas-tugas kampus seperti makalah, skripsi, KKN, dll. Kemudian di antara ke 6 remaja yang akan kuliah tersebut ada 3 remaja yang mengalami kekhawatiran akan kuliah karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi orang tua yang menengah ke bawah.
2. Faktor yang menyebabkan remaja mengalami gangguan psikologis dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama faktor internal yaitu faktor dari dalam diri seorang individu atau remaja yaitu muncul rasa bahagia yang akan kuliah dalam diri seorang remaja. Faktor eksternal yaitu faktor dari

luar diri seseorang atau remaja yaitu faktor keluarga, Lingkungan, dan ekonomi.

3. Setelah peneliti menceritakan pengalaman peneliti waktu kuliah kepada ke 6 remaja yang *afraid* akan kuliah, mereka sekarang lebih *exited* untuk kuliah. Setelah mendengarkan pengalaman peneliti mereka sekarang berpikir tidak semuanya hal-al negatif itu ada di dalam perkuliahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi remaja, rasa takut yang muncul karena pengaruh dari lingkungan seseorang, hendaknya kita boleh mendengarkan dan mengambil hal-hal positifnya saja, dan kita tidak boleh memikirkan hal negatif yang terjadi pada diri seseorang hal itu akan terjadi pada diri kita juga, karena yang dirasakan orang lain belum tentu terjadi pada diri kita sendiri. Kita harus bisa memikirkan bagaimana hal buruk yang terjadi pada orang lain tidak akan terjadi pada diri kita.
2. Yang kedua bagi orang lain atau orang sekitar remaja, agar penyampaian informasi atau menceritakan hal buruk yang terjadi pada diri kita tidak menyampaikan dengan cara menakutkan kepada orang lain, Karena tanpa kita sadari hal penyampaian yang kita lakukan sudah mengganggu psikologis orang tersebut.

3. Untuk peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bisa memotivasi dan menginspirasi sehingga muncul penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kondisi psikologis remaja dalam melanjutkan pendidikan.

C. Implikasi

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka sebagai implikasi dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Remaja tidak perlu takut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Hal negatif yang dikatakan orang lain tentang perkuliahan itu tidak semuanya benar.
3. Pilihlah perguruan tinggi yang anda minati dan pilihlah jurusan yang sesuai dengan cita-cita anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *dalam Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018).
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018).
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004).
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021).
- Fakhrudin, "Konsep Humanistik Ditinjau Dari perspektif Pendidikan Islam", *dalam Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 02, 2016.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers (2002).
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*.
- Hening Riyadininsi, *Peran Kondisi Psikologis dan Karakteristik Pribadi dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif, Sebuah Tinjauan Konseptual, Skripsi* (Purwokerto: Universitas Negeri Purwokerto).
- Jamin Tanjung, *kondisi Psikologi Pasien Queranic Healing Internasional (Qhi)*, (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985).
- Latif Dwi Jayanti, *Skrpsi, Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua*, (Semarang: UNNES, 2017).
- Laura. A.King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- M. Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Martensi dan Mungin Edi Wibowo, *Identifikasi Kesultan Belajar*, (Semarang: IKIP, 1980).

- Meilisya Sari Siregar, *Skripsi, Dampak Tidak Mampu Melanjutkan Kuliah Terhadap Psikologis Remaja*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2018).
- Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*, (Jakarta: Zaman 2013).
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018).
- Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012).
- Puji Sumarsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).
- Rifka Hadia Lubis, dkk, Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Remaja di Desa Gunung Kelambuh Kabupaten Tapanuli Tengah, vol. 2, No. 1, "*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*" (2022).
- Ririn Fatmawati, *Memahami Psikologis Remaja*, vol. VI No. 02, "Jurnal Reforma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan" (2017).
- Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi –Sosial, Belajar, dan Karier*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004).
- Sandu Siyonto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Slamnto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pelajar Rineka Cipta, 2010).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Toto Abdulloh, *Skripsi, Gambaran Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa*, (Malang, Universitas Malang, 2018).
- Yahya jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul “Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. “

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung ke daerah Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Mengamati kondisi psikologis remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.
2. Mengamati bagaimana perilaku atau sikap remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.
3. Mengamati bagaimana ciri-ciri remaja yang terkena gangguan psikologis dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Kondisi Psikologis Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

A. Wawancara Dengan Remaja

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan di perguruan tinggi?
2. Di universitas mana saudara yang akan kuliah?
3. Kenapa saudara memilih universitas tersebut?
4. Jurusan apa yang saudara pilih?
5. Apakah saudara senang dengan jurusan itu?
6. Bagaimana perasaan saudara yang akan kuliah senang atau takutkah?
7. Kenapa saudara senang?
8. Apa yang membuat saudara senang atau bahagia untuk kuliah?
9. Kenapa saudara merasa takut untuk kuliah?
10. Apa yang membuat saudara takut untuk kuliah?
11. Apakah orangtua saudara mendukung penuh atas pilihan saudara tersebut?

B. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
2. Apakah bapak/ibu ingin menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi?
3. Apa tujuan bapak/ibu menyekolahkan anak ke perguruan tinggi?

4. Apa yang menjadi motivasi bapak/ibu untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi?
5. Apakah bapak/ibu menyetujui pilihan universitas anaknya?
6. Apakah bapak/ibu menyetujui pilihan prodi anaknya?
7. Apakah ada universitas yang bapak/ibu pilihkan untuk anaknya?
8. Bagaimana perasaan bapak/ibu melihat anaknya untuk kuliah?
9. Apakah ada hal yang bapak/ibu takutkan terhadap anak nanti dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

C. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Berapa jumlah penduduk di desa ini pak?
2. Berapa banyak remaja di desa ini yang sekolah pak?
3. Apa saja sekolah yang ada di desa ini pak?
4. Apa rata-rata pekerjaan orang tua di desa ini pak?
5. Apa rata-rata Pendidikan terakhir orang tua di des aini pak?
6. Bagaimana tanggapan bapak melihat anak yang takut akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Tertulis

Data kependudukan dari desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Dokumentasi Foto

Dokumentasi wawancara berupa foto pada saat wawancara bersama remaja yang mengalami gangguan psikologis dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Niatul Mardiyah Siregar
2. NIM : 1930200003
3. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat / Tanggal Lahir : Siamporik Dolok / 23 Desember 2000
6. Anak Ke : 6 (Enam)
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Status : Belum Kawin
9. Agama : Islam
10. Alamat Lengkap : Desa Siamporik Dolok, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten tapanuli selatan
11. Telp / Hp : 0822-3691-7813
12. E-mail : niatulmardiyahsiregar@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Zorro Siregar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Ibu
 - a. Nama : Siti Asro Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan
 - d. Telp / HP : 0821-6481-9900

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 100208 Siamporik Dolok Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Angkola Selatan Tamat Tahun 2016
3. SMA Swasta Kampus Padangsidimpam Tamat Tahun 2019

IV. Motto Hidup

Tetaplah Bersyukur Apa Yang Kita Miliki
Kerjakan, Tawakkal, dan Ikhlas

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Remaja Yang Mengalami Gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



Wawancara Dengan Remaja Yang Mengalami Gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



Wawancara Dengan Remaja Yang Mengalami Gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



Wawancara Dengan Remaja Yang Mengalami Gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



Wawancara Dengan Remaja Yang Mengalami Gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



Wawancara Dengan Remaja Yang Mengalami Gangguan Psikologis Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 237 /Un.28/F.6a/PP.00.9/02/2023

18 Februari 2023

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth. 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
2. Pahri Siregar, M.Pd.I.

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Niatul Mardiyah Siregar

NIM : 1930200003

Judul Skripsi : KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA DALAM MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA
SIAMPORIK DOLOK KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

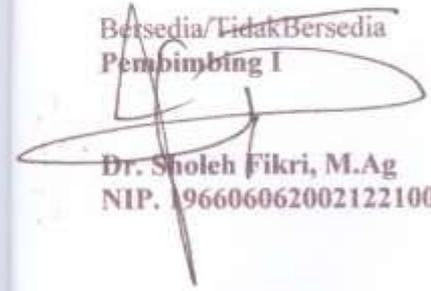
Dr. Magdalena M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI


Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 1966060620021221003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198808272015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlil (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1124 /Un.28/F/TL.00/10/2023
Sifat : Penting
Lamp. :
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

27 Oktober 2023

Yth. Kepada Kepala Desa Siamporik Dolok

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Niatul Mardiyah Siregar
NIM : 1930200003
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Siamporik Dolok Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA SIAMPORIK DOLOK KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN "

Sehubungan dengan itu kami bermohon kepada Kepala Desa Siamporik Dolok untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
DESA SIAMPORIK DOLOK

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 19 / IV / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Perihal Permohonan Riset.

Dengan ini memberi izin Riset kepada :

Nama : Niatul Mardiyah Siregar
NIM : 1930200003
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Siamporik Dolok
No.Hp : 0822-3691-7813

Untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **"KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA SIAMPORIK DOLOK KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Siamporik Dolok, 24 April 2024

Kepala Desa Siamporik Dolok

